

**UPAYA KEPALA MADRASAH DAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MEMINIMALISASI PERUNDUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

ASWAR HARAHAHAP

NIM. 2350100058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKHALI HASANAH AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**AGAMA ISLAM MEMINIMALISASI PERUNDUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

ASWAR HARAHAHAP

NIM. 2350100058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASANAHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MEMINIMALISASI PERUNDUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

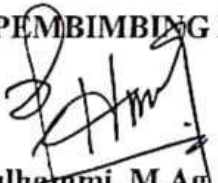
Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

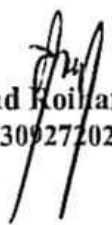
ASWAR HARAHAP

NIM. 2350100058

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Nama : Aswar Harahap

Nomor Induk Mahasiswa : 2350100058

Jenjang : Magister

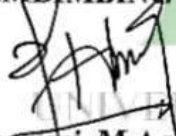
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

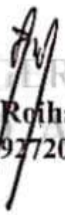
dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padang Sidempuan, Juni 2026

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Zulhamini, M.Ag, M.Pd
NIP. 197207021998032003


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aswar Harahap
NIM : 2350100058
Judul : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam
Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Kota Padangsidim

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari milik orang lain kecuali kutipan, yang memang dengan sengaja saya kutip sebagai penguat atau sumber rujukan dari penelitian yang mana itu lumrah dan legal dilakukan dalam penelitian dengan sarat yang sudah ditentukan. Dan juga saya kemukakan beberapa kutipan dari hasil diskusi dengan pembimbing dan hasil wawancara penelitian.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteraan dan ijazah yang telah saya terima.



Padangsidimpuan, Juni 2026

Aswar Harahap
NIM. 2350100058

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aswar Harahap

NIM : 2350100058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidim*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2026

Yang Menyatakan,



Aswar Harahap

NIM. 2350100058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN PASCASARJANA PROGRAM
MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

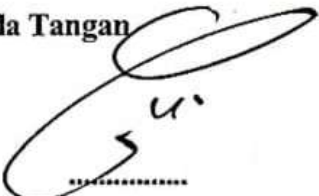
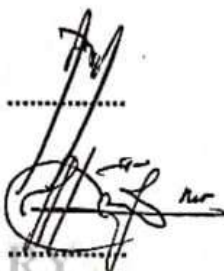
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Aswar Harahap
NIM : 2350100058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama
Islam Meminimalisasi Perundungan di Madrasah
Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Erawadi, M. Ag Penguji Utama/ Ketua	
2	Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A Penguji PAI/ Sekretaris	
3	Dr. Fauziah Nasution, M. Ag Penguji Isi dan Bahasa/ Anggota	
4	Dr. Pahri Siregar, M. Pd. I Penguji Umum/ Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di_Padangsidimpuan

Tanggal : Rabu, 03 Juni 2026

Pukul : 13.30WIB s.d selesai

Hasil/Nilai : 85,75 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : B-1330/Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama
Islam Meminimalisasi Perundungan di Madrasah
Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan
NAMA : Aswar Harahap
NIM : 2350100050
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan(M.Pd)



Padangsidimpuan, 11 Juni 2026

Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Aswar Harahap
NIM : 2350100058
Judul : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam
Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kota Padangsidempuan

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Padangsidempuan baik secara verbal, fisik, sosial dan cyber (*cyberbullying*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meminimalisasi perilaku perundungan di lingkungan madrasah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampelnya adalah 2 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan, 22 Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Padangsidempuan, dan 90 Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan. Analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang mana diperoleh dari diskusi dengan pembimbing dan validator yang pakar dalam bidang keilmuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam menyusun kebijakan anti-perundungan, menciptakan budaya madrasah yang religius, serta melakukan pengawasan intensif. Sementara itu, guru PAI berkontribusi melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia, pembinaan karakter siswa, serta pendekatan persuasif dan preventif dalam proses pembelajaran. Sinergi antara kepala madrasah dan guru PAI terbukti efektif dalam mengurangi kasus perundungan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Selaras dengan tujuan yang saya kemukakan di awal maka perilaku perundungan dapat di minimalisasi di lingkungan madrasah khusus nya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi madrasah dan pihak terkait juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Perundungan, Kepala Madrasah, Guru PAI, Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Nama : Aswar Harahap
NIM : 2350100058
Judul : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam
Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kota Padangsidempuan

Bullying is a serious issue that frequently occurs in educational environments, including State Islamic Junior High Schools in Padangsidempuan City specially verbal, phsysc, social and cyber (cyberbullying). This study aims to describe the efforts of madrasah principals and Islamic Religious Education (PAI) teachers in minimizing bullying behavior within the school environment. The method used in this study was a qualitative approach with data collection techniques conducted through observation, interviews, and documentation. The sample consisted of 2 principals of State Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah Negeri) in Padangsidempuan City, 22 Islamic Religious Education teachers of State Islamic Junior High Schools in Padangsidempuan City, and 60 students of State Islamic Junior High Schools in Padangsidempuan City. The analysis employed data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, which were obtained through discussions with supervisors and validators that experts in their respective fields of expertise . The findings reveal that madrasah principals play an active role in formulating anti-bullying policies, fostering a religious school culture, and conducting intensive supervision. Meanwhile, PAI teachers contribute by instilling noble moral values, developing students' character, and applying persuasive as well as preventive approaches in the learning process. The synergy between madrasah principals and PAI teachers has proven effective in reducing bullying cases and creating a safe and conducive learning environment. In line with the objectives outlined at the beginning of this study, bullying behavior can be minimized within the madrasah environment, particularly at State Islamic Junior High Schools in Padangsidempuan City. It is hoped that this research will provide benefits for madrasahs and related parties, as well as serve as a valuable reference for future researchers.

Keywords: Bullying, Madrasah Principals, Islamic Education Teachers, Character Education.

الملخص

الاسم : أسوار هاراهب
رقم القيد : ٢٣٥٠١٠٠٠٥٨
العنوان : جهود مدير المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية في الحد من ظاهرة
التنمر في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية بمدينة بادانج
سيديمبوان

التنمر هو أحد المشاكل الجادة التي تحدث بشكل متكرر في البيئة التعليمية، بما في ذلك في مدرسة مدراس تسنوية الحكومية في مدينة بادانغ سيديمبوان سواء كان ذلك بشكل لفظي، جسدي، اجتماعي أو عبر الإنترنت التنمر الإلكتروني. تهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود مدير المدرسة والمعلمين في تعليم الدين الإسلامي في تقليل سلوك التنمر في بيئة المدرسة. الطريقة المستخدمة هي نهج نوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن مدير المدرسة يلعب دورًا نشطًا في وضع سياسات لمكافحة التنمر، وخلق ثقافة مدرسية دينية، وكذلك القيام بمراقبة مكثفة. في الوقت نفسه، يساهم معلمو التربية الإسلامية من خلال غرس القيم الأخلاقية النبيلة، وتربية شخصية الطلاب، وكذلك من خلال النهج الإقناعي والوقائي في عملية التعلم. التعاون بين مدير المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية أثبت فعاليته في تقليل حالات التنمر وخلق بيئة تعليمية آمنة ومناسبة.

الكلمات المفتاحية: التنمر، مدير المدرسة، معلم التربية الإسلامية، التربية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***"Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan"***. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan tesis ini serta turut memberikan saran dan bimbingan yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ini. Bapak Dr. Suheri, selaku Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan artikel dan tesis ini. Bapak Dr. Muhammad Roihan, M.A, selaku Ketua Program Studi, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses studi dan penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, dan Ibu Dr Lelya Hilda, M. Si, selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan. Kepada Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Warek I Bapak Prof, Dr. Arbanur Rasyid, M. A, Warek II, Bapak Prof. Dr Darwis Harahap, S. HI., M. Si, dan Warek III Bapak Dr. H Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, juga saya ucapkan terimakasih sebanyak banyaknya. Kepada seluruh dosen dan staf akademik di

lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan. Terimakasih juga kepada dosen validator Ibu Dr Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A dan Bapak Dr. Hamka, M. Hum, yang sudah membantu mengambil putusan dalam menentukan hasil penelitian saya. Keluarga tercinta atas doa, semangat, dan dukungan moral yang tidak pernah putus dalam setiap langkah perjuangan penulis. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat atas bantuan serta kebersamaan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Padangsidempuan, Juni 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ASWAR HARAHAHAP

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

Arab			
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PEMBIMBING

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN LITERASI

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	20
1. Definisi Perundungan.....	20
2. Perilaku Perundungan.....	30
3. Upaya Kepala Madrasah Meminimalisasi Perundungan.....	31
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meminimalisasi Perundungan.....	35
5. Upaya Meminimalisasi Perundungan.....	37
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Keberhasilan Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Penelitian Relevan	40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian	43
C. Sumber Data.....	45
D. Jenis dan Metode Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	51
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Deskripsi Temuan Umum dan Khusus Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan	63
C. Upaya Kepala Madrasah Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan	74
D. Upaya Guru PAI Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan	80
E. Efektivitas Kolaborasi Kepala Madrasah dan Guru PAI dalam Upaya Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan.....	83
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	88
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
H. Keterbatasan Peneliti.....	94

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

VALIDATOR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dalam proses transformasinya menuju model pendidikan kontemporer. Secara yuridis, eksistensi madrasah mulai diakui secara resmi melalui terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri pada tanggal 24 Maret 1979. Pengakuan ini kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun telah mengalami banyak perkembangan, madrasah tetap mempertahankan nilai-nilai dasar keislaman yang menjadi fondasi pendidikannya. Nilai-nilai luhur ini terus dijaga secara konsisten meskipun madrasah menghadapi berbagai dinamika perubahan zaman.¹ Namun sekarang ini, pendidikan menerima hantaman ataupun tantangan dimana perilaku-perilaku melanggar baik secara undang-undang dan agama sering ditemukan terjadi di lingkungan pendidikan khususnya madrasah. Salah satu persoalan serius yang mengemuka adalah perundungan (*bullying*).

Perundungan telah menjadi masalah global yang tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga memengaruhi pelaku serta siswa lain yang menjadi saksi. Perundungan atau bullying merupakan tindakan yang dapat mengancam kesejahteraan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental.

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya). *Forum Pedagogik*. Volume: 12, No. 1 (Tahun), hlm. 93-108.

Dalam kerangka hukum Indonesia, tindakan ini telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang memberikan perlindungan dan sanksi terhadap pelaku perundungan, terutama jika korban adalah anak-anak.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak secara eksplisit mengatur larangan kekerasan terhadap anak melalui Pasal 76 C. Pasal ini menyatakan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Dalam konteks ini, perundungan termasuk dalam kategori kekerasan karena dapat menyebabkan gangguan terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Oleh karena itu, ketentuan ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk menindak pelaku perundungan terhadap anak.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang baru, yang menggantikan sebagian ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, turut memberikan payung hukum terhadap bentuk-bentuk perundungan, khususnya yang bersifat verbal atau psikologis. Pasal 433 dan Pasal 436 dalam UU 1/2023 mengatur tentang pencemaran nama baik, yang sering kali terjadi dalam kasus perundungan secara verbal, baik di dunia nyata maupun digital. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya berdimensi fisik, tetapi juga dapat mencakup serangan terhadap martabat dan integritas pribadi seseorang.

Pelaku perundungan dapat dikenakan berbagai jenis sanksi sesuai dengan karakteristik dan dampak perbuatannya, antara lain:²

- a. Pidana Penjara: Pelaku dapat dijatuhi hukuman pidana penjara berdasarkan ketentuan Pasal 76 C UU Perlindungan Anak atau pasal-pasal lain dalam KUHP yang berkaitan dengan kekerasan fisik dan psikis, serta pencemaran nama baik.
- b. Denda: Selain pidana penjara, pelaku dapat dikenakan sanksi berupa denda sebagai bentuk hukuman tambahan yang bersifat represif dan preventif.
- c. Sanksi Administratif: Dalam konteks pendidikan atau lembaga formal, pelaku perundungan juga dapat dikenai sanksi administratif, seperti teguran, skorsing, hingga pembatalan izin atau hak tertentu.
- d. Sanksi Khusus bagi Pelaku Anak: Jika pelaku perundungan masih tergolong anak, maka penanganannya dapat dilakukan melalui pendekatan keadilan restoratif, termasuk pengembalian kepada orang tua atau wali, pembinaan di lembaga pelayanan khusus anak, atau perawatan di rumah sakit jiwa bila diperlukan.

Dengan demikian, kerangka hukum di Indonesia telah menyediakan instrumen yang cukup untuk menangani kasus perundungan dari berbagai aspek, baik perlindungan terhadap korban maupun penegakan hukum terhadap pelaku. Penegakan hukum yang tegas dan konsisten sangat diperlukan guna

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 76C.

menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Dampak perundungan mencakup aspek psikologis, sosial, dan akademik.³ Di Kota Padangsidimpuan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri, perundungan sering kali terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, dan kekerasan fisik. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terstruktur dari pihak madrasah. Peran strategis dipegang oleh kepala madrasah dan guru PAI dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Tanpa penanganan yang tepat, perundungan tidak hanya menyebabkan trauma bagi korban, tetapi juga menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif dan harmonis.⁴

Royanto dan Djuwita menyatakan bahwa praktik perundungan (bullying) kerap terjadi di tingkat Madrasah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Menengah Atas (SMA), baik di institusi negeri maupun swasta, dengan intensitas yang bervariasi mulai dari ringan hingga berat. Bentuk perundungan yang sering dijumpai umumnya bersifat verbal, seperti ejekan, sindiran, ancaman, teguran kasar, hingga bentakan. Sementara itu, perundungan fisik dapat berupa tindakan seperti memukul, menendang, menampar, menginjak, menjambak, mencakar, meludahi, mendorong, dan

³ Grista N A Damanik and Ratna Djuwita, "Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia," *Jurnal Psikogenesis*. Volume 7, No. 1 (2019), hlm. 28-40.

⁴ Ridma Diana, "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2, no. 1 (2023):hlm. 1-12.

menggigit.⁵ Kenyataan bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk masih belum sepenuhnya dipahami oleh semua lapisan masyarakat, termasuk para siswa di lingkungan madrasah. Situasi ini berdampak pada kemungkinan terjadinya interaksi antarindividu yang memiliki latar belakang berbeda. Walaupun pendidikan moral telah diberikan sejak dini di madrasah, realitas menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih sering terjadi di lingkungan pendidikan.⁶ Penanaman nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan pengendalian diri yang diupayakan di lingkungan madrasah ternyata belum menunjukkan efektivitas penuh dalam mencegah munculnya perilaku intoleran di kalangan peserta didik.⁷ Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perundungan, meskipun hasilnya belum sepenuhnya seragam. Namun demikian, sejumlah variabel penting telah ditemukan, termasuk faktor individu seperti kekuatan fisik serta kecenderungan agresif yang dimiliki oleh pelaku maupun korban perundungan.

Olweus menyatakan bahwa pelaku perundungan pada umumnya memiliki keunggulan fisik dibandingkan korban, yang sering kali berada dalam posisi fisik yang lebih lemah atau rentan. Selain faktor individu, beberapa peneliti juga menyoroti peran keluarga dalam membentuk perilaku agresif. Aspek-aspek seperti pola asuh permisif, minimnya keterlibatan emosional,

⁵ Ridayanti Safitri Rizal, "Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP," Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi* . Volume 9, no. 1 (2021): hlm. 139-136.

⁶ Diana, "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2, no. 1 (2023): hlm. 1–12.

⁷ Andryawan Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri, "Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. Volume 3, no. 6 (2023): hlm. 2837–2850.

kurangnya kehangatan, penerapan disiplin yang keras, serta pengalaman kekerasan dalam keluarga sering kali dikaitkan dengan kecenderungan anak menjadi pelaku perundungan. Sementara itu, menurut Derksen dan Strasburger, salah satu faktor eksternal yang turut berkontribusi terhadap meningkatnya kekerasan di kalangan remaja adalah paparan terhadap kekerasan dalam tayangan media.⁸

Penelitian tentang **“upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan”** penting untuk diangkat karena perundungan masih menjadi salah satu persoalan serius dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Perundungan tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga dapat muncul di lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama belum sepenuhnya mampu mencegah perilaku negatif peserta didik. Dimana dalam pendidikan agama, perilaku perundungan jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kasih sayang, toleransi, serta saling menghormati antar sesama. Dampak perundungan itu sangat negatif terhadap peserta didik, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut dan cemas, terganggunya proses belajar, serta rusaknya hubungan sosial antar siswa. Kondisi ini menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang aman dan tidak kondusif bagi perkembangan peserta didik. Padahal, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak

⁸ Sigit Nugroho, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Volume 17 No, no. 2 (2020):hlm. 1-14.

mulia. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dari kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah serta menangani perundungan melalui pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai religius, pengawasan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dikarenakan kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan serta menciptakan iklim madrasah yang mendukung terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa.⁹ Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral dan etika, yang berfungsi sebagai landasan pencegahan terhadap perilaku perundungan. Penelitian oleh Olweus menunjukkan bahwa pelaku perundungan cenderung memiliki masalah perilaku yang lebih besar di kemudian hari, sehingga penanganan yang tepat sangat diperlukan.¹⁰ Dengan demikian, kolaborasi yang solid antara kepala madrasah dan guru PAI merupakan faktor kunci dalam menciptakan atmosfer madrasah yang mendukung serta bebas dari kekerasan.

Penelitian ini menawarkan solusi melalui penguatan peran kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi perundungan di lingkungan madrasah. Kepala madrasah dapat membuat kebijakan anti-perundungan, meningkatkan pengawasan, serta menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan religius. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, toleransi, kasih sayang, dan sikap saling menghormati melalui proses pembelajaran maupun

⁹ Sri Nurhayati Selian and Winda Putri Diah Restya, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Volume 9, no. 2 (2024): hlm 531-539.

¹⁰ Grista N A Damanik and Ratna Djuwita, "Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia," *Jurnal Psikogenesis...*, hlm. 28-40.

kegiatan keagamaan. Selain itu, diperlukan kerja sama antara pihak madrasah, guru BK, wali kelas, dan orang tua peserta didik dalam melakukan pembinaan serta pendampingan terhadap peserta didik. Melalui kolaborasi tersebut, diharapkan perilaku perundungan dapat dicegah dan diminimalisasi secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang aman dan harmonis.¹¹ Perlu dipahami bahwa dampak perundungan tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi pelaku serta lingkungan sosial di sekitarnya.

Research Gap nya adalah penelitian mengenai perundungan di sekolah sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada faktor penyebab, dampak perundungan, atau peran guru secara umum dalam menangani kasus perundungan. Penelitian yang secara khusus mengkaji kolaborasi antara kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi perundungan di lingkungan madrasah masih relatif terbatas, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum, sedangkan penelitian pada lembaga pendidikan berbasis Islam belum banyak dikembangkan. Narasi tersebut dapat diperkuat berdasarkan penelitian oleh Sri Nurhayati Selian menjelaskan bahwa penelitian tentang bullying lebih banyak menyoroti peran kepala sekolah dalam

¹¹ Angga Damayanto, Wening Prabawati, and Muhammad Nurrohman Jauhari, "Kasus Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi," . Volume 6, no. 2 (2020): hlm 104-107.

menangani kasus perundungan di sekolah umum.¹² Selain itu, penelitian dari L. Lisnawati lebih menekankan pada peran guru dalam pencegahan bullying tanpa mengkaji secara khusus sinergi antara kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi perundungan di madrasah belum banyak dikembangkan. Padahal, madrasah memiliki karakteristik tersendiri karena mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dan pembinaan akhlak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan menelaah secara mendalam bagaimana kolaborasi kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi perundungan melalui pendekatan religius, pembinaan karakter, dan budaya madrasah Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung upaya minimalisasi perundungan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengkajian dan analisis terhadap berbagai langkah yang diambil oleh kepala madrasah serta guru Pendidikan Agama Islam dalam menekan angka perundungan di lingkungan madrasah. Kajian ini

¹² Sri Nurhayati Selian and Winda Putri Diah Restya, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 9, no. 2 (2024): hlm. 531–539.

¹³ Lisnawati Lisnawati, "Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Bullying di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 10, no. 1 (2026): hlm. 4192–4196.

akan menelusuri strategi, program, serta hambatan yang muncul dalam implementasinya. Melalui pemahaman mendalam terhadap isu tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menawarkan solusi yang relevan dan efektif dalam upaya pencegahan perundungan di madrasah.

Salah satu hal krusial yang perlu mendapat perhatian adalah bentuk kolaborasi kepala madrasah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan perundungan. Kerja sama ini memiliki peran strategis dalam menyatukan arah kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dengan pelaksanaan langsung oleh guru di lingkungan kelas.¹⁴ Penelitian ini juga akan mendalami sejauh mana kontribusi dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mengatasi perundungan, serta bagaimana upaya tersebut memengaruhi kondisi psikologis dan sosial peserta didik.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan bagian penting dalam penulisan ilmiah yang berfungsi untuk memperjelas makna kata atau konsep yang digunakan. Secara etimologis, istilah ini terdiri dari kata “batasan” dan “istilah”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “batasan” diartikan sebagai sesuatu yang membatasi atau menentukan ruang lingkup, sedangkan “istilah” adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Dengan demikian, secara kebahasaan, batasan istilah dapat dipahami sebagai penjelasan mengenai makna suatu istilah agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

¹⁴ Rizqi Widyaningtyas and Rochman Hadi Mustofa, “Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta,” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 8, no. 01 (2023): hlm. 533-548.

Dalam konteks penelitian, batasan istilah sering dikaitkan dengan definisi operasional, yaitu penjelasan mengenai bagaimana suatu konsep dipahami dan diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa batasan istilah dalam penelitian berfungsi untuk memperjelas arti variabel agar dapat diamati dan diukur secara empiris.¹⁶ Selain itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa batasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa batasan istilah adalah penjelasan mengenai makna kata atau konsep tertentu, baik berdasarkan pengertian umum menurut kamus maupun secara khusus dalam penelitian, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan, membatasi ruang lingkup, serta menghindari perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

1. Upaya Kepala Madrasah

Merujuk pada tindakan strategis dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari perundungan. Ini mencakup peran sebagai edukator, administrator, dan supervisor dalam mengawasi serta membimbing guru

¹⁵ Muh Yunus, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: ASHA Publishing, 2026):hlm.1-338.

¹⁶ Magdalena etc, "Metode Penelitian," (Curup Utara, Bengkulu: *Literasiologi* 2021).hlm. 1-147.

dan siswa. Contohnya, kepala madrasah dapat mengadakan deklarasi anti-perundungan yang melibatkan seluruh warga madrasah untuk menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama dalam mencegah perundungan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual siswa, serta sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendorong siswa untuk saling menghormati dan menghindari perilaku perundungan. Upaya guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup keteladanan guru melalui sikap toleransi, kasih sayang, keadilan, dan perilaku positif sebagai contoh bagi siswa dalam membangun budaya madrasah yang bebas perundungan.

3. Meminimalisasi Perundungan

Mengacu pada upaya sistematis untuk mengurangi frekuensi dan dampak perundungan di lingkungan madrasah. Ini melibatkan tindakan preventif dan intervensi, seperti sosialisasi, pembinaan karakter, dan penegakan aturan yang tegas terhadap pelaku perundungan.¹⁷ Misalnya, guru PAI dapat mengadakan kegiatan keagamaan dan diskusi kelompok untuk membangun empati dan solidaritas antar siswa.

¹⁷ Anggun Anggun and Haifaturrahmah Haifaturrahmah, "Peran Guru Kelas dalam Implementasi Nilai Islam untuk Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Volume 7, no. 4 (2025): hlm. 3166–3181.

4. Perundungan (*Bullying*)

Perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.¹⁸ Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti ejekan, pengucilan, atau kekerasan fisik, dan memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan korban. Di lingkungan madrasah, perundungan dapat menghambat proses belajar dan perkembangan siswa.

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

Lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang dikelola oleh pemerintah di Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah Negeri berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik dan keagamaan bagi siswa, serta sebagai lingkungan sosial di mana interaksi antar siswa dan guru berlangsung. Upaya menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan bebas dari perundungan menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah.¹⁹

Dengan batasan istilah ini, diharapkan dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan strategi efektif untuk meminimalisasi perundungan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan.

¹⁸ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Volume 5, no. 2 (2015): hlm. 57–70.

¹⁹ Andryawan Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri, "Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2837–2850.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum dan khusus perundungan yang Terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meminimalisasi kasus perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?
4. Bagaimana efektivitas kolaborasi kepala madrasah dan guru PAI dalam upaya meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan?

Rumusan masalah ini akan menjadi acuan dalam pengumpulan data dan analisis yang dilakukan selama penelitian. Dengan merumuskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih nyata dalam merumuskan kebijakan serta praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan bagi lingkungan madrasah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kasus perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meminimalisasi kasus perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Padangsidempuan.
3. Mengeksplorasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan dan menanamkan nilai-nilai etika kepada peserta didik.
4. Menganalisis kolaborasi serta efektifitas upaya yang dilakukan kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kasus perundungan di madrasah.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi kepala madrasah, guru, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk menciptakan atmosfer madrasah yang sehat, mendukung, dan tanpa perundungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: Secara teoritis yang berkaitan dengan pengembangan konsep-konsep dan teori-teori dalam bidang studi terkait untuk memperkaya khazanah keilmuan, dan secara praktis (atau "guna laksana") yang berfokus pada penerapan praktis seperti pengembangan kebijakan, program, pelayanan, metode, atau teknik tertentu.²⁰

1. Secara Teoritis

Manfaat ini berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian diharapkan dapat

²⁰ Meyniar Albina Silva Amanda Putri, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Studi Sosial dan Pendidikan," *QAZI: Journal of Islamic Studies* . Volume 2, no. 1 (2025): hlm. 187–195.

memperkaya khasanah teori yang sudah ada, menguji validitas teori, atau bahkan menghasilkan teori baru dalam bidang yang diteliti.

Berikut adalah penjelasan kegunaan penelitian secara teoritis:

a. Penguatan Teori Pendidikan Karakter

Penelitian ini memperkaya teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks keagamaan di madrasah, dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh guru PAI dapat membentuk sikap anti-perundungan pada siswa.

b. Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan

Penelitian ini mendukung dan mengembangkan teori tentang kepemimpinan kepala madrasah, terutama dalam perannya menciptakan atmosfer madrasah yang sehat, mendukung, dan tanpa perundungan.

c. Kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan Islam

Dengan melihat peran guru PAI, penelitian ini menambah kajian teoretis dalam pendidikan Islam terkait implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata siswa, khususnya untuk mencegah perilaku negatif seperti perundungan.

d. Menguji Kesesuaian Teori Sosial dalam Konteks Madrasah

Penelitian ini juga dapat menguji relevansi teori-teori sosial (seperti teori kontrol sosial atau teori pembelajaran sosial) dalam lingkungan madrasah berbasis nilai agama, dan bagaimana norma sosial-agama berperan dalam menekan perilaku menyimpang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk menyusun strategi atau kebijakan yang lebih efektif untuk menciptakan atmosfer madrasah yang sehat, mendukung, dan tanpa perundungan.²¹

b. Bagi Guru PAI

Menjadi acuan dalam merancang pendekatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan serta empati pada siswa.²²

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa yang mendorong sikap saling menghargai dan menjauhi tindakan perundungan.

d. Bagi Orang Tua

Menjadi sumber informasi dan refleksi bagi orang tua dalam memahami pentingnya kolaborasi antara madrasah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Selain itu, penelitian ini mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung program madrasah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mencegah dan meminimalisasi perilaku negatif seperti perundungan.

²¹ Putri Khairil'Ilmiyah, "Peran Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Darul Ulum Kubu Raya," *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan* Volume 1, no. 3 (2024):hlm 510–519.

²² Siti Choiriyah et al., "Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah," *Journal Educatione* Volume 1, no. 2 (2024):hlm. 112–126.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait pendidikan karakter, manajemen konflik di madrasah, atau pendekatan religius dalam pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan diskusi bagi para akademisi serta peneliti lain yang tertarik pada isu perundungan di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat langsung, tetapi juga bagi masyarakat umum yang peduli terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan logis dari topik-topik yang akan dibahas pada karya ilmiah atau penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan alur yang jelas dalam menyampaikan hasil penelitian dan menganalisisnya berdasarkan teori atau kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah terkait fenomena perundungan (bullying) di lingkungan madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan. Dalam bab ini juga diuraikan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta

²³ Meyniar Albina Silva Amanda Putri, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Studi Sosial dan Pendidikan," *QAZI: Journal of Islamic Studies* . Volume 2, no. 1 (2025):hlm. 187–195.

batasan istilah guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep yang digunakan.

Bab II membahas tinjauan pustaka yang berisi landasan teori tentang kepemimpinan kepala madrasah, konsep perundungan (*bullying*), serta strategi pencegahan dan penanganannya di lingkungan pendidikan. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data penelitian.

Bab IV merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini dipaparkan temuan-temuan terkait upaya kepala madrasah dalam meminimalisasi perundungan, faktor pendukung dan penghambat, serta analisis terhadap efektivitas upaya tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian sebelumnya.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian yang disusun secara singkat, jelas, dan langsung pada inti pembahasan. Bagian ini juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya serta mengemukakan temuan utama yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



A. Kajian Teori

1. Defenisi Perundungan

Perundungan telah menjadi fokus penelitian yang luas dalam bidang psikologi pendidikan. Secara umum, perundungan atau *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuatan atau kekuasaan dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Definisi ini menggambarkan bahwa kekerasan, pada dasarnya, merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa dampak fisik maupun non-fisik.²⁴ Menurut Olweus, perundungan merupakan bentuk perilaku agresif yang terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang melakukan dan pihak yang menjadi korban.²⁵ Dalam buku "*Bullying: A Complete Guide to the Understanding and Prevention of Bullying*" yang ditulis oleh Smith dan Sharp, dijelaskan bahwa perundungan tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga mencakup pengucilan, intimidasi, dan penyebaran rumor.²⁶ Perundungan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk pendidikan, dan sering kali ditandai

²⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Kekerasan dalam Pendidikan," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*. Volume 1, No. 01 (2013), hlm. 51-61.

²⁵ Grista N A Damanik and Ratna Djuwita, "Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia," *Jurnal Psikogenesis...*, hlm. 28-40.

²⁶ Grista N A Damanik and Ratna Djuwita, "Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia," *Jurnal Psikogenesis...*, hlm. 28-40.

dengan adanya ketidakadilan dalam hubungan sosial. Data terdahulu mengungkapkan bahwa satu dari tiga siswa di seluruh dunia mengalami perundungan, yang menandakan bahwa masalah ini bersifat global dan memerlukan penanganan yang serius.

Dalam lingkungan madrasah, sangat penting untuk memahami peran nilai-nilai agama dalam pencegahan perilaku perundungan.²⁷ Pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk pribadi Muslim yang seimbang, yang mengembangkan potensi manusia baik dari sisi fisik maupun spiritual, serta menjalin hubungan yang harmonis antara individu dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.²⁸ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, kepala madrasah dan guru dapat menciptakan budaya positif yang mendukung pencegahan perundungan. Mereka dapat melakukan intervensi dengan pendekatan yang bersifat preventif dan kuratif untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam mengatasi masalah perundungan. Dalam perspektif Islam, perundungan bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

²⁷ Azkalakum Zakiyullah and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. Volume 3, No. 1 (2025): hlm. 301–302.

²⁸ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Multikultural," *Proceeding IAIN Batusangkar*. Volume 1, no. 1 (2017): hlm. 465–474.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan julukan-julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Hujurat:11)²⁹

Sebagaimana diartikan bahwa penjelasan dari ayat ini adalah sebagai berikut:

1. Larangan Mengolok-olok Sesama

- a. Allah memulai dengan panggilan "Wahai orang-orang yang beriman!"

Ini menandakan bahwa perintah ini sangat penting, khususnya untuk mereka yang mengaku beriman.

- b. Mengolok-olok orang lain atau menjadikan mereka bahan ejekan dilarang keras karena bisa menyinggung harga diri seseorang. Seseorang yang diolok-olok bisa jadi lebih mulia di sisi Allah, meskipun secara lahiriah tampak biasa saja.

²⁹ Firman Sidik, "Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 13, no. 1 (2020): hlm. 42-53.

2. Larangan Khusus untuk Perempuan

- a. Perintah ini juga disampaikan secara eksplisit kepada kaum perempuan. Karena dalam konteks sosial, kadang pengolok-olokan bisa terjadi secara halus, misalnya lewat sindiran atau gosip.
- b. Allah juga menegaskan, yang kamu remehkan mungkin lebih baik amalnya, lebih ikhlas, atau lebih bertakwa.

3. Larangan Mencela dan Memanggil dengan Julukan Buruk

- a. Mencela atau menghina satu sama lain bisa merusak ukhuwah (persaudaraan).
- b. Memanggil dengan julukan-julukan buruk seperti nama ejekan atau label negatif dianggap sebagai perilaku keji, apalagi setelah seseorang beriman. Julukan itu bisa melukai hati dan menciptakan kebencian.

4. Konsekuensi Moral dan Spiritual

Allah menutup ayat ini dengan peringatan: "Barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Artinya, jika seseorang terus melakukan perbuatan ini tanpa penyesalan atau perbaikan, maka dia termasuk golongan yang zalim, yaitu orang yang melampaui batas terhadap orang lain dan terhadap perintah Allah.

Inti Pesan Ayat ini adalah bahwa Islam mengajarkan penghormatan, empati, dan menjaga lisan. Ayat ini menjadi pengingat agar kita tidak merendahkan, mencela, atau menyakiti perasaan orang

lain, karena kehormatan setiap manusia dijaga dalam Islam. Kita tidak tahu siapa yang lebih mulia di sisi Allah.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ ۖ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

Artinya: "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan *tanpa kesalahan* yang mereka perbuat, maka sungguh mereka *telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.*" (Q.S Al Ahzab: 38)³⁰

Allah menegaskan bahwa menyakiti orang beriman tanpa alasan yang benar adalah perbuatan yang sangat tercela. Ini bisa dalam bentuk: Kekerasan fisik, Ucapan yang menyakitkan, Fitnah, gosip, atau tuduhan palsu, Meremehkan atau merendahkan secara sosial. "Mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." Makna dari "kebohongan" di sini bisa merujuk pada: Tuduhan palsu terhadap orang yang tidak bersalah, Mengada-ada kesalahan demi menjatuhkan atau mempermalukan orang lain. Sedangkan "dosa yang nyata" adalah dosa besar yang terlihat jelas keharamannya, dan hukumannya berat di sisi Allah. Pesan Inti dari Ayat Ini adalah Allah sangat menjunjung tinggi kehormatan dan hak-hak orang beriman. Siapa pun yang menyakiti mereka baik dengan fisik, ucapan, atau tuduhan tanpa bukti, dusta dan dosa. Berikut adalah bentuk peringatan tegas dari Allah agar kita:

³⁰ Muhammad Sakti Garwan, "Relasi Teori Double Movement dengan Kaidah Al-Ibrah Bi Umumil-Lafdz La Bi Khusus As-Sabab dalam Interpretasi QS. Al-Ahzab]: 36-38," *Jurnal Ushuluddin*. Volume 28, no. 1 (2020):hlm. 59-70.

Berhati-hati dalam berkata dan bersikap terhadap sesama, Tidak mudah menuduh atau menyakiti orang lain tanpa sebab. Sedangkan relevansi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa: Menyebarkan rumor atau fitnah di media sosial termasuk bagian dari perbuatan ini, Mengucapkan komentar buruk atau menghina tanpa sebab kepada orang yang tidak berbuat salah juga termasuk dalam larangan ini. Bahkan, mengacuhkan atau menyakiti perasaan orang yang tulus padahal mereka tidak bersalah, juga bisa jadi bentuk yang dilarang.

اَلْمُسْلِمُ اَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ اَخِيهِ ، كَانَ
 اَللّٰهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ ، فَرَّجَ اَللّٰهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ
 سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اَللّٰهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya,³¹ ia tidak boleh menzalimi dan membiarkannya dizalimi. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa menghilangkan kesulitan seorang Muslim, Allah akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat."(HR. Bukhari dan Muslim)

Penjelasan lebih lanjut mengenai maksud dari pernyataan tersebut adalah:

a. Persaudaraan Sesama Muslim

"Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya"
 menggarisbawahi konsep persaudaraan dalam Islam. Dalam Al-

³¹ A Mualif et al., "Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis Melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi," *Journal of Education Research*. Volume 5, no. 2 (2024): hlm. 2450-2457.

Qur'an, Allah berfirman bahwa orang-orang beriman adalah saling bersaudara (Q.S. Al-Hujurat: 10). Hubungan satu Muslim dengan Muslim lainnya merupakan hubungan yang harus didasarkan pada saling mendukung, membantu, dan menjaga satu sama lain.

b. Larangan Berbuat Zalim

Frasa "ia tidak boleh menzalimi dan membiarkannya dizalimi" menjelaskan pentingnya keadilan dalam interaksi antar sesama Muslim. Seorang Muslim dilarang untuk menyakiti saudaranya, baik secara fisik, emosional, maupun dengan sikap yang merugikan. Selain itu, kaum Muslimin juga tidak boleh bersikap pasif ketika melihat saudaranya berada dalam situasi yang menyakitkan, melainkan harus berusaha untuk menolong dan melindungi mereka dari penzaliman.

c. Pemenuhan Kebutuhan Sesama

Kenyataan bahwa "barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya" menekankan pada pentingnya tolong-menolong dan berbagi dalam komunitas Muslim. Tindakan membantu memenuhi kebutuhan orang lain entah itu makanan, perlindungan, atau dukungan moral dipandang sebagai amal yang sangat diberkahi, dan Allah menjanjikan balasan yang baik bagi mereka yang melakukan kebaikan.

d. Menghilangkan Kesulitan

"Barang siapa menghilangkan kesulitan seorang Muslim, Allah akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat" menekankan bahwa setiap usaha yang dilakukan untuk meringankan beban atau kesulitan orang lain akan dibalas oleh Allah, terutama pada hari kiamat, ketika setiap manusia akan menghadapi konsekuensi dari perbuatan mereka. Ini mendorong kesadaran kolektif dalam masyarakat Muslim untuk saling mendukung di masa-masa sulit.

e. Menutupi Aib Sesama

"Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat" menggarisbawahi pentingnya menjaga kehormatan dan privasi orang lain. Dalam konteks ini, menutup aib berarti tidak menyebarkan keburukan atau kesalahan orang lain, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri. Islam mengajarkan untuk bersikap pemaaf dan melindungi kehormatan sesama, dan Allah menjanjikan perlindungan yang sama bagi mereka yang berbuat demikian.

Secara keseluruhan, pernyataan ini mencerminkan nilai-nilai utama dalam Islam yang mengedepankan kasih sayang, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Sebagai umat yang bersaudara, setiap Muslim diharapkan berperilaku baik, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan keadilan dan kemurahan hati. Dengan berpegang pada prinsip-

prinsip ini, komunitas Muslim dapat berkembang dan membangun hubungan yang kokoh berdasarkan kepercayaan dan empati satu sama lain.

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: "Seorang Muslim yang sejati adalah yang menjaga orang lain dari gangguan lisannya dan tangannya."(HR. Bukhari dan Muslim)

بِحَسْبِ أَمْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: "Cukuplah seseorang dianggap berbuat kejahatan jika ia merendahkan saudaranya yang Muslim."(HR. Muslim)

Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk tidak saling mengejek dan menghina satu sama lain.³² Ini menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya sekadar masalah sosial, melainkan juga masalah moral yang harus ditangani oleh para pendidik, termasuk kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya akhlak yang mulia, saling menghormati, dan kasih sayang antar sesama.³³ Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan nilai-nilai ini untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk perundungan serta pentingnya menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan madrasah. Diharapkan, penanaman nilai-nilai moral

³² Firman Sidik, "Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 13, no. 1 (2020): hlm. 42-53.

³³ Septyana Tentiasih and Muhammad Rizal Rifa'i, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi di Sekolah," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Volume 4, no. 2 (2022): hlm. 341-357.

tersebut dapat mengurangi perilaku perundungan di kalangan siswa.

Dengan memahami pengertian dan dampak dari perundungan, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi kasus-kasus yang terjadi di madrasah dan merumuskan langkah-langkah pencegahan yang sesuai.

Perundungan di kalangan remaja sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika sosial di madrasah, perbedaan status sosial ekonomi, serta norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, siswa yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda atau memiliki prestasi akademik yang lebih rendah seringkali menjadi sasaran perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan cerminan dari struktur sosial yang ada di masyarakat.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam konteks meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan.



2. Perilaku Perundungan

Perilaku perundungan dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu fisik, verbal, dan sosial.³⁴ Perilaku perundungan fisik sering kali terlihat dalam bentuk kekerasan langsung, seperti memukul, menendang, atau tindakan agresif lainnya. Perundungan verbal, di sisi lain, mencakup penghinaan, ejekan, atau ancaman yang dilakukan oleh pelaku kepada korban. Menurut penelitian yang dilakukan, siswa sering kali menggunakan media sosial untuk melakukan perundungan verbal, yang dikenal sebagai *cyberbullying*.³⁵ Perundungan verbal lebih umum terjadi dibandingkan dengan perundungan fisik. Aspek sosial perundungan melibatkan pengucilan atau pengabaian terhadap individu tertentu dalam kelompok. Dalam konteks ini, siswa yang menjadi korban perundungan sosial sering kali merasa terasing dan kehilangan teman. Penelitian menunjukkan bahwa perundungan sosial dapat berdampak pada kesehatan mental siswa, seperti depresi dan kecemasan.³⁶

Sebagai langkah awal dalam meminimalisasi kasus perundungan, kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam perlu memahami karakteristik perilaku perundungan dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka dapat merancang upaya atau strategi yang tepat dan

³⁴ Okthavianes Paulina Harun et al., "Analisis Tindak Perilaku Bullying di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter dalam Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Volume 4, no. 2 (2024): hlm. 143-153.

³⁵ Sri Nurhayati Selian and Winda Putri Diah Restya, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Volume 9, no. 2 (2024): hlm. 531-539.

³⁶ Hasan Bastomi and Sri Noor Mustaqimatul Hidayah, "Fenomena Perundungan di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 6, no. 1 (2019): hlm. 235-257.

efektif. Misalnya, melalui program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai agama dan moral, siswa dapat diajarkan untuk saling menghargai dan memahami perasaan orang lain.

3. Upaya Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁷ Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, supervisor, motivator, inovator, dan manajer dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta kondusif bagi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membina karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Kepala madrasah harus mampu membangun budaya sekolah yang religius, disiplin, dan humanis sehingga perilaku negatif seperti perundungan dapat diminimalisasi.

Dalam konteks kebijakan kepemimpinan di madrasah, meskipun Al-Qur'an dan Hadis tidak secara langsung menyebutkan "madrasah", prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil, bijaksana, musyawarah, dan mendidik sangat relevan untuk diterapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam

³⁷ Putri Khairil'Ilmiyah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Darul Ulum Kubu Raya," *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, no. 3 (2024):hlm. 510–519.

menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.³⁸

Misalnya:

- a. Merumuskan kebijakan anti-perundungan yang jelas dan tegas. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi raja bagi kamu." QS. Al-Baqarah: 247

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah amanah dari Allah, dan harus dijalankan oleh orang yang memiliki ilmu dan fisik yang kuat. Dalam konteks madrasah, seorang kepala madrasah harus berilmu, tegas, dan bertanggung jawab dalam membuat kebijakan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil..." QS. An-Nisa: 58

Kepala madrasah sebagai pemimpin wajib menjalankan amanah secara adil, termasuk dalam membuat kebijakan bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Kebijakan ini harus disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

³⁸ Sri Nurhayati Selian and Winda Putri Diah Restya, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Volume 9, no. 2 (2024): hlm. 531-539.

Dengan adanya kebijakan yang jelas, diharapkan setiap individu di madrasah dapat memahami konsekuensi dari perilaku perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang saling menghormati.

- b. Mengadakan pelatihan bagi guru dan staf dalam menangani perilaku perundungan

Pelatihan ini dapat mencakup teknik komunikasi yang efektif, cara mendeteksi tanda-tanda perundungan, serta strategi intervensi yang tepat. Strategi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menangani perundungan dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

- c. Mengadakan program edukasi tentang perundungan

Program ini meliputi penyuluhan mengenai dampak buruk perundungan dan pentingnya saling menghargai antar siswa. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perundungan, diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap perilaku mereka serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai perundungan dapat mengurangi angka kejadian perundungan di madrasah.³⁹

- d. Bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa untuk menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya memerangi perundungan⁴⁰

³⁹ Muhammad Hidayat et al., “Edukasi Anti-Bullying Melalui Strategi Kolaboratif Aliansi Siswa-Guru dalam Menciptakan Zona Bebas Perundungan di Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, 2024. hlm. 33–42.

⁴⁰ Muhammad Hidayat et al., “Edukasi Anti-Bullying Melalui Strategi Kolaboratif Aliansi Siswa-Guru dalam Menciptakan Zona Bebas Perundungan di Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, 2024. hlm. 33–42

Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas cara-cara mendeteksi dan menangani perundungan di rumah. Kerja sama antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program anti-perundungan dapat meningkatkan efektivitas upaya yang dilakukan oleh madrasah.

- e. Menciptakan program *peer support*, di mana siswa yang lebih senior atau yang dianggap memiliki kemampuan sosial yang baik dapat menjadi mentor bagi siswa yang lebih muda⁴¹

Program ini tidak hanya membantu siswa yang menjadi korban perundungan, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa yang berpotensi menjadi pelaku untuk belajar tentang empati dan tanggung jawab sosial. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta budaya saling mendukung di madrasah.

- f. Menciptakan lingkungan religius untuk saling menghormati

Budaya religius di madrasah dapat terwujud berkat kepemimpinan kepala madrasah yang sejalan dengan visi dan misi lembaga tersebut. Penerapan manajemen strategi yang efektif menjadi

⁴¹ Erina Altarika Asran, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Depresi Pada Korban Perundungan," in *Bandung Conference Series: Psychology Science*, Volume 1 (Bandung: Bandung Conference Series: Psychology Science, 2021), hlm. 1–6.

langkah krusial yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun lingkungan madrasah yang religius.⁴²

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama yang mendukung perkembangan pribadi yang positif. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi perundungan di lingkungan madrasah.⁴³

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kasih sayang dan saling menghormati. Salah satu contohnya adalah konsep *ukhuwah* (persaudaraan) dalam Islam, yang mengajarkan bahwa setiap individu harus saling mencintai dan menghormati. Menurut penelitian Mardiana, penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif, seperti perundungan, di kalangan siswa.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang positif, seperti pengajian atau diskusi mengenai isu-isu sosial. Kegiatan ini dapat menjadi tempat bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan memahami pentingnya saling menghargai. Menurut data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian

⁴² Siti Rahma Dongoran, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2 Tahun 2023. Hlm. 1-13.

⁴³ Diana, Ridma. "Tindak Perundungan: Bullying di Madrasah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2, no. 1 (2023): hlm. 1–12.

Masyarakat, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat menurunkan tingkat perundungan di madrasah.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang perundungan dalam kurikulum. Misalnya, mereka dapat menyisipkan tema perundungan dalam pelajaran akhlak atau sejarah, sehingga siswa dapat memahami dampak negatif dari tindakan perundungan dalam konteks yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang menentang perundungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghormati.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung pemulihan korban perundungan. Misalnya, mereka dapat mengorganisir kampanye anti-perundungan atau kegiatan amal untuk membantu korban.⁴⁵
- Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian mereka terhadap sesama. Sebuah studi oleh

⁴⁴Yefi Ardyanti, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying di Kalangan Pelajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 11, no. 2 (2025): hlm. 299-303.

⁴⁵ Afrilia Gusman, Ani Wardah, and Muhammad Eka Prasetya, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan (Anti Perundungan) dalam Melawan Perundungan Di Smk Negeri 2 Banjarbaru," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Volume 9, no. 2 (2023): hlm. 280-287.

Haris dan kawan-kawan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dapat mengurangi perilaku perundungan di madrasah.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjadi teladan yang positif bagi siswa. Mereka perlu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat memengaruhi perilaku siswa dan menciptakan budaya yang mendukung pencegahan perundungan. Menurut penelitian oleh Zainal, guru yang menunjukkan sikap positif dapat meningkatkan perilaku sosial siswa di madrasah.

5. Upaya Meminimalisasi Perundungan di Madrasah

Kolaborasi antara kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui perencanaan dan pelaksanaan program-program bersama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perundungan serta dampak negatifnya.⁴⁶ Program ini dapat berupa seminar, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan bekerja sama, kepala madrasah dan guru dapat merancang program-program yang komprehensif untuk mendidik siswa tentang perundungan dan pentingnya

⁴⁶ Tentiasih and Rifa'i, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi di Sekolah," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 4, no. 2 (2022): hlm. 341-357.

menciptakan lingkungan yang aman.⁴⁷ Misalnya, mereka dapat menyelenggarakan seminar atau workshop yang melibatkan seluruh siswa dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang isu perundungan.

Dengan adanya kolaborasi yang solid, kepala madrasah dapat memberikan dukungan serta sumber daya yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan program-program pencegahan perundungan. Di sisi lain, guru dapat memberikan masukan dan umpan balik mengenai kebijakan yang diterapkan, sehingga kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Johnson dan Johnson menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih positif.

Dalam kolaborasi ini, kepala madrasah dapat membuat kebijakan dalam perspektif psikologis, sementara guru pendidikan agama Islam dapat memberikan perspektif moral dan etika. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami bahwa perundungan bukan hanya masalah sosial, tetapi juga masalah moral yang harus diatasi bersama. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

⁴⁷ Tentiasih and Rifa'i, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi di Sekolah," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 4, no. 2 (2022): hlm. 341-357.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Keberhasilan Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama

Setelah melaksanakan berbagai upaya untuk mengurangi perundungan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan.⁴⁸ Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepada siswa, wawancara dengan kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam, serta pengamatan langsung di kelas. Hasil evaluasi ini akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan di masa mendatang.

Tindak lanjut dari evaluasi juga sangat penting.⁴⁹ Jika terdapat indikasi bahwa kasus perundungan masih tinggi, guru harus siap untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi yang telah diterapkan. Misalnya, jika program dan upaya yang dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan, mungkin perlu untuk mempertimbangkan metode lain, seperti pendekatan individu atau pendekatan berbasis komunitas.

Dengan demikian, upaya untuk meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁴⁸ Lusiana Wulansari et al., "Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, no. 5 (2023): hlm. 638-643.

⁴⁹ Nanda Siti Nurjanah, Nisa Lutvia Tulloh, and Rudi Akmal, "Sosialisasi Penguatan Karakter Anak untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, no. 2 (2024): hlm. 404-410.

Berdasarkan upaya diatas diharapkan dapat menjadi solusi dalam meminimalisasi perundungan di Madrasah Negeri se Kota Padangsidempuan dimana dari upaya diatas sudah sejalan dengan upaya yang di terapkan dalam Pendidikan Berbasis Fitrah dimana semua siswa berhak mendapatkan perlakuan dan pendidikan yang baik dan juga berkewajiban melindungi sesama dan berkelakuan sesuai standar Islam yakni berakidah dan berakhlak.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dapat secara signifikan mengurangi kasus perundungan di madrasah.⁵⁰ Swearer dan Espelage juga menunjukkan bahwa program-program yang melibatkan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral dapat mengurangi perilaku perundungan di madrasah. Sari mengungkapkan bahwa pengajaran nilai-nilai agama oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghormati dan menghindari perilaku perundungan. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. menunjukkan bahwa program intervensi yang melibatkan pelatihan keterampilan sosial bagi guru dan siswa dapat mengurangi insiden perundungan hingga 50%. Program ini mencakup kegiatan seperti role-playing, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Arifin menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pencegahan perundungan juga sangat

⁵⁰ Gusman, Wardah, and Praselia, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan (Anti Perundungan) dalam Melawan Perundungan di Smk Negeri 2 Banjarbaru, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*", Volume 9, no. 2 (2023): hlm. 280-287.

penting. Dengan melibatkan orang tua, madrasah dapat menciptakan kolaborasi yang efektif antara lingkungan rumah dan madrasah untuk mendidik siswa agar lebih menghargai teman-temannya. Wibowo juga menekankan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler positif cenderung memiliki tingkat perundungan yang lebih rendah. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kerja sama antara kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kasus perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan. Diharapkan pula, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan program yang lebih baik untuk menangani masalah perundungan di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III METODOLOGI PENELITIAN



A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang telah direncanakan secara sistematis untuk melaksanakan kegiatan penelitian sehingga proses penelitian berjalan efektif dan efisien. Waktu penelitian adalah bagian dari desain penelitian yang menunjukkan kapan suatu penelitian dilakukan untuk memastikan keteraturan dan pencapaian tujuan penelitian.⁵¹ Penentuan waktu dalam penelitian penting agar aktivitas penelitian bisa terstruktur, tidak terlalu lama atau terburu-buru, dan selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian adalah tempat di mana data penelitian diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian adalah area atau tempat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian karena di tempat tersebut terdapat sumber data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan ketersediaan data, kemudahan akses, keamanan, dan relevansi dengan topik penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya angka kasus perundungan yang dilaporkan di madrasah-madrasah tersebut.

⁵¹ Eri Sudiono, "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 5, no. 3 (2017): hlm. 295-302.

Penelitian ini berlangsung selama enam belas bulan, dimulai pada Februari 2025 hingga Mei 2026. Durasi penelitian yang relatif panjang ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam dalam menangani kasus perundungan.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah siswa, tingkat keragaman latar belakang sosial ekonomi, dan keberadaan program bimbingan konseling yang sudah berjalan. Penelitian ini mencakup dua madrasah negeri yang berbeda, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 di Kota Padangsidempuan. Dengan memilih kedua madrasah ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi madrasah di Kota Padangsidempuan secara menyeluruh. Pengumpulan data akan dilakukan di lokasi-lokasi tersebut dengan melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan kepala madrasah.

B. Subjek Penelitian

Beberapa peneliti mengartikan subjek penelitian dalam banyak versi dan tentu itu juga sebagai rujukan bagi saya penelitian ini. Arikunto, subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, dari mana data dapat diperoleh.⁵² Sugiyono menyatakan subjek penelitian adalah sumber data yang bisa berupa orang, benda, atau dokumen, yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan bahan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Nasution juga menyatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak-

⁵² Eri Sudiono, "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 5, no. 3 (2017): hlm. 295-302.

pihak yang dijadikan tempat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian, subjek biasanya berupa populasi atau sampel tertentu yang dipilih secara purposive atau bertujuan artinya yang dipilih memang benar-benar memahami atau mengalami fenomena yang diteliti. Pemilihan subjek penting karena akan memengaruhi validitas dan keakuratan hasil penelitian. Subjek haruslah yang relevan dengan masalah penelitian, mudah diakses, bersedia memberikan data yang dibutuhkan, memiliki pengalaman atau karakteristik sesuai fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Padangsidempuan. Jumlah total subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 114 orang, yang terdiri dari 2 kepala madrasah, 12 guru Madrasah Negeri 1 Kota Padangsidempuan dan 10 guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan sehingga total guru adalah 22 orang, dan 90 siswa yang dipilih secara acak dari masing-masing madrasah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan representasi yang baik dari setiap kelompok.

Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung atau yang pernah menyaksikan perundungan di lingkungan madrasah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena perundungan serta langkah-langkah yang telah diambil untuk menanggulangnya. Dengan melibatkan berbagai pihak,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, melalui metode seperti survei, wawancara, atau observasi. Data ini sering dianggap lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.⁵³ Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang digunakan dalam menangani kasus perundungan. Selain itu, observasi langsung di kelas dan lingkungan madrasah juga turut menjadi bagian dari proses pengumpulan data primer.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti publikasi, laporan, atau data dari instansi pemerintah. Tingkat validitas data sekunder bisa lebih rendah tergantung pada keandalan sumbernya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti

⁵³ Muh Yunus, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: ASHA Publishing, 2026):hlm.1-338.

laporan tahunan madrasah, data kasus perundungan yang dilaporkan ke Dinas Pendidikan, serta literatur yang membahas perundungan di madrasah. Penggunaan data sekunder ini penting untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap penelitian ini. Dengan memadukan kedua jenis data ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut J. Moelong, dalam penelitian kualitatif, sumber atau data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang relevan, yang semuanya membantu menggambarkan secara mendalam, rinci, dan komprehensif realitas di balik fenomena yang diteliti.

D. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang fokus pada analisis dan konstruksi secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Metodologis mengacu pada penggunaan metode atau pendekatan tertentu, sistematis berarti adanya keteraturan yang berdasarkan pada suatu sistem, dan konstruksi berkaitan dengan kesesuaian elemen-elemen dalam suatu kerangka yang saling mendukung.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomena. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alami atau di lapangan, dan juga dikenal dengan istilah metode etnografi, yang pada awalnya

⁵⁴ Magdalena etc, "Metode Penelitian," (Curup Utara, Bengkulu: *Literasiologi* 2021).hlm. 1-147.

banyak diterapkan dalam penelitian antropologi budaya.⁵⁵ Metode fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena.⁵⁶ Metode ini berusaha memahami makna dari pengalaman hidup seseorang sebagaimana yang dialaminya secara langsung, bukan dari sudut pandang peneliti atau teori yang sudah ada. Metode fenomenologi Berfokus pada pengalaman langsung (*lived experience*).⁵⁷ Menggali makna mendalam dari suatu peristiwa atau kejadian. Subjek penelitian disebut partisipan, bukan responden. Peneliti berusaha menanggukuhkan asumsi (*epoché*) agar bisa memahami pengalaman subjek secara murni. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema atau makna inti dari pengalaman partisipan.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Metode penelitian kualitatif kerap dikaitkan dengan pendekatan naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai etnografi, mengingat pada awalnya banyak diterapkan dalam studi antropologi budaya. Oleh karena itu, istilah metode kualitatif juga sering digunakan untuk merujuk pada pendekatan ini. Metode ini mengutamakan pemahaman terhadap fenomena sosial dan masalah-masalah

⁵⁵ Magdalena etc, "Metode Penelitian," (Curup Utara, Bengkulu: *Literasiologi* 2021).hlm. 1-147.

⁵⁶ Magdalena etc, "Metode Penelitian," (Curup Utara, Bengkulu: *Literasiologi* 2021).hlm. 1-147.

⁵⁷ Muh Yunus, Metode Penelitian Kuantitatif (Makassar: *ASHA Publishing*, 2026):hlm.1-338.

manusia, dengan penekanan pada interaksi yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena perundungan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan di dua madrasah yang berbeda, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih beragam dan komprehensif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara rinci melalui teknik wawancara, observasi, dan Studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perundungan serta upaya guru dalam menghadapinya. Selain itu, observasi langsung di kelas dan lingkungan madrasah juga dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam kasus perundungan serta peran guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani permasalahan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, di mana peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sementara itu, Arikunto menyatakan bahwa pengumpulan data adalah proses terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam

penelitian dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, sementara analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pada pembuatan generalisasi. Penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data empiris yang menggambarkan makna kehidupan sehari-hari serta problematika yang dialami individu.⁵⁸ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi awal

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dalam konteks situasi yang sebenarnya. Sementara itu, Arikunto menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung dan sistematis terhadap gejala yang muncul di lapangan. Observasi sering digunakan untuk mengamati perilaku, aktivitas, atau situasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

Observasi dilakukan di kelas dan lingkungan madrasah untuk melihat interaksi antar siswa dan bagaimana guru menangani situasi yang berpotensi menjadi perundungan.

2. Studi Dokumentasi

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan madrasah dan catatan kasus perundungan yang

⁵⁸ Ana Ulin Nadhirin and Agus Miftakus Surur, "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, no. 2 (2020):hlm. 81-94.

tercatat. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah proses pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sementara itu, Moleong menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah usaha untuk mencari data terkait hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, foto, atau dokumen resmi lainnya. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁵⁹ Sementara itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi. Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel, mengikuti jalannya percakapan. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau pendapat responden.

⁵⁹ Meyniar Albina Silva Amanda Putri, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Studi Sosial dan Pendidikan," *QAZI : Journal Of Islamic Studies* . Volume 2, no. 1 (2025): hlm. 187–195.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pemahaman dan pengalaman subjek mengenai perundungan serta upaya yang dilakukan untuk meminimalisirnya.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan secara simultan, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰ Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan merangkum data yang diperoleh selama penelitian. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami. Contohnya, dalam penelitian tentang perundungan, peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dan guru PAI dalam meminimalisasi perundungan, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan. Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi agar mudah dipahami dan dianalisis. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau matriks sehingga hubungan antar data menjadi lebih jelas. Penyajian data membantu peneliti melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian

⁶⁰ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Volume 2. California: Sage Publications, 1994.hlm. 1-338.

kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses menemukan makna, pola, atau jawaban dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi atau diperiksa kembali agar data benar-benar valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya untuk mengorganisir dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dikumpulkan.⁶¹ Data yang telah terkumpul akan dikelola dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mentranskripsikan wawancara dan mengorganisir data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut. Setiap tema akan dianalisis lebih mendalam untuk memahami makna serta implikasinya terhadap fenomena perundungan di madrasah.

Analisis data juga melibatkan pengkodean, yaitu memberikan label pada bagian-bagian tertentu dari data yang relevan dengan tema penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengelompokkan informasi yang serupa dan menemukan pola-pola yang muncul. Hasil analisis ini akan disajikan dalam

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.hlm. 1-450.

bentuk narasi yang menggambarkan dinamika perundungan dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam untuk meminimalisirnya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Kota Padangsidempuan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensial, dan audit trail. Sejalan dengan itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa validitas data dalam penelitian harus diuji melalui teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan peningkatan ketekunan.

Guna memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶² Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta klarifikasi atau konfirmasi dari para informan terhadap temuan yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

Keabsahan data turut diperkuat melalui teknik *peer debriefing*, yakni dengan mendiskusikan hasil temuan penelitian bersama rekan sejawat atau

⁶² Muh Yunus, Metode Penelitian Kuantitatif (Makassar: ASHA Publishing, 2026):hlm.1- 338.

pakar yang memiliki keahlian di bidang pendidikan dan psikologi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan perspektif tambahan yang dapat memperkaya analisis data. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN



A. Gambaran Objek Penelitian

1. Madrasah Tsawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan PGA. Dimana PGA merupakan madrasah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M2 dengan bangunan seluas 3.762 M2.

Selama 41 tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di Madrasah

Tsanwiyah Negeri tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini.⁶³ Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Padangsidimpuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No 27. Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 memiliki deretan sejumlah kepala Madrasah yang berjuang mengembangkan Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 menjadi madrasah pavorit yang banyak diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat yang mendaftar anaknya ke Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, setiap tahun Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Padangsidimpuan ini selalu kelebihan siswa sebab mengingat lokasi dan sarana prasarana yang tidak bisa menampung siswa yang mendaftar untuk diterima menjadi siswa Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.

Adapun deretan nama – nama kepala Madrasah tersebut adalah:

No	Nama kepala madrasah	Tahun jabatan
1	Parlaungan Siregar, BA	1979-1986
2	Drs. H. M Idrus Hasibuan	1986-1992
3	Drs. Hakim Karimuddin Lubis	1992-1996
4	Drs. Djawaris Sihotang	1996-1998
5	Drs. H. Alimusa Siregar	1998-2004
6	Drs. Leman Pohan	2004-2005

⁶³ Arsip Dokumen MTsN 1 Padangsidimpuan, 15 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidimpuan.

7	Drs. Hamkanuddin Siregar	2005-2007
8	Drs. Waslih Lubis	2007-2013
9	Drs. Syafii Hasibuan	2013-2014
10	Dra. Siti Orno Siagian	2014
11	Drs. H. Lontung	2015
12	Drs. H. Baharuddin Hasibuan	2015-2017
13	H. Zamil Hasibuan, S.Ag, M.Pd	2017-2019
14	Lobimartua Hasibuan, SH, S.Pd	2019-2022

Tabel 1 : Kepala MTSN 1 Padangsidimpuan

b. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

Sejak September 2022 kepala MTsN 1 Padangsidimpuan di pimpin Hj. Asriana, M.Ag sampai saat ini. Sejak kepemimpinan beliau madrasah secara terus menerus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi baik di tingkat kota, provinsi bahkan ketingkat nasional.

c. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.⁶⁴

⁶⁴ Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, 15 Juni 2025, Dokumen, Padangsidimpuan.

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran
1	Lengga Siregar	Fikih
2	Irham Taufik	Akidah Akhlak
3	Irfan Surya	Hadist
4	Deni Marcelona	Akidah Akhlak
5	Anwar Sanusi	SKI
6	Evi Susanti	Hadis
7	Nurhelila Siregar	Akidah Akhlak
8	Barani Harahap	SKI
9	Nursakinah Lubis	Akidah Akhlak
10	Nesia Riski	Fikih
11	Mustakim	SKI
12	Syahriati Jambak	Hadis

Tabel 2: Guru PAI MTSN 1 Padangsidempuan

d. Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	92	194	286
2	Kelas VIII	79	175	254
3	Kelas IX	81	157	238

Tabel 3: Jumlah Siswa MTSN 1 Padangsidempuan

e. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

- 1) Visi : “Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab”.⁶⁵
- 2) Misi : Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.⁶⁶ Menumbuhkan berkembang dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.

2. Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Padangsidempuan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanwiyah Negeri 2

Padangsidempuan

Almarhum Toras Nasution menghibahkan tanah madrasah ini kepada yayasan Al-Barakah untuk dikelola dengan baik. Dan orang-

⁶⁵ Arsip Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, 15 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidempuan.

⁶⁶ Arsip Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, 15 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidempuan.

orang yang menjadi pengurus yayasan Al-Barakah ini adalah tokoh-tokoh yang ada di desa Palopat. Pada tahun 2011 pengurus yayasan melaksanakan musyawarah, dari hasil musyawarah tersebut para pengurus sepakat untuk mendirikan madrasah di desa Palopat ini. Karena memang tujuan awal dari almarhum Toras Rahayu Nasution menghibahkan tanah ini untuk dijadikan tempat yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu madrasah. Akhirnya pada tanggal 26 Juli 2011 didirikan madrasah di desa Palopat ini, dengan tujuan supaya anak-anak bisa meningkatkan kualitas mereka di dalam bidang keagamaan terutama bidang baca tulis Al-Quran.

b. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Sejak tahun 2022 kepala MTsN 2 Padangsidimpuan di pimpin Dra. Jumahana. Beliau alumni Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Beliau Aktif memimpin berbagai kegiatan madrasah, termasuk monitoring PPDBM dan keagamaan.⁶⁷

c. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Guru Pendidika Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

⁶⁷ Arsip Dokumen MTsN 2 Padangsidimpuan, 18 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidimpuan.

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran
1	Adanan Siregar, S.Pd.I	Hadis
2	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Fikih
3	Siti Juraidah Harahap, S.Ag	Akidah Akhlak
4	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	Hadis
5	Faujiah Sidebang, S.Ag	Akidah Akhlak
6	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Hadis
7	Dra. Hoiriah, M.A	Fikih
8	Mardiana, S.Pd.I	Fikih
9	Dewi Mulyani, S.Pd	Akidah Akhlak
10	Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I	Fikih

Tabel 4: Guru PAI MTSN 2 Padangsidempuan

d. Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	94	59	153
2	Kelas VIII	100	156	256
3	Kelas IX	106	127	233

Tabel 5: Siswa MTSN 2 Padangsidempuan

e. Visi dan Misi

1) Visi

“Mencetak generasi muda islami yang cerdas dan berprestasi”.⁶⁸

2) Misi

- a) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam nuansa islami.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif.
- c) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik secara optimal.
- d) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik secara berkelanjutan⁶⁹

f. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

- 1) Agar siswa menjadi manusia yang benar-benar berbakti, sadar sebagai hamba Allah SWT, tunduk, ta'at melaksanakan yang diperintahkan-Nya, menjauhi segala yang dilarang-Nya agar selamat dunia dan akhirat.
- 2) Agar siswa benar-benar menguasai, memahami ilmu pengetahuan yang kelak dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

⁶⁸ Arsip Dokumen MTsN 2 Padangsidempuan, 18 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidempuan.

⁶⁹ Arsip Dokumen MTsN 2 Padangsidempuan, 18 Juni Tahun 2025, *Dokumen*, Padangsidempuan.

- 3) Agar siswa benar-benar menjadi manusia yang cakap, berprestasi bagi dirinya dan membawa nama baik madrasah.
- 4) Agar siswa benar-benar mampu, cakap, trampil, berguna dan berdaya guna bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara dalam hidup dan kehidupan.
- 5) Agar guru, pegawai dapat diharapkan menjadi tenaga siap pakai, handal, profesional dan mampu dalam mengemban tugasnya masing-masing dengan baik.
- 6) Agar di madrasah benar-benar berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tercipta kerja sama yang baik sama warga madrasah untuk memajukan proses belajar mengajar, terwujud tujuan pendidikan, tercipta suasana di madrasah aman, tertib dan tentram.

B. Deskripsi Temuan Umum dan Khusus Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

1. Temuan Umum Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

Perundungan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Padangsidimpuan merupakan masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat memengaruhi perkembangan peserta didik, baik dari sisi akademik, psikologis, maupun sosial.⁷⁰ Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, madrasah

⁷⁰ Arsip BK MTsN 2 Padangsidimpuan tentang Kasus Perundungan Siswa Tahun 2024. Padangsidimpuan: MTsN 2 Padangsidimpuan.

seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, serta mendukung pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, potensi terjadinya perundungan tetap dapat muncul dalam interaksi sehari-hari antar peserta didik.

Secara umum, bentuk perundungan yang dapat ditemukan di MTsN Kota Padangsidempuan meliputi perundungan verbal, fisik, sosial, dan digital. Perundungan verbal biasanya berupa ejekan, hinaan, pemberian julukan yang merendahkan,⁷¹ atau ancaman. Perundungan fisik dapat berupa mendorong, memukul, atau tindakan agresif lainnya. Sementara itu, perundungan sosial terjadi melalui pengucilan, penyebaran gosip, atau memengaruhi teman lain agar menjauhi korban.⁷² Selain itu, kemajuan teknologi juga membuka peluang terjadinya perundungan siber melalui media sosial maupun aplikasi pesan singkat.

Ibu Hj. Asriana menyatakan bahwa perundungan di lingkungan madrasah masih dapat terjadi dalam bentuk ringan, seperti saling mengejek, bercanda berlebihan, atau mengucilkan teman.⁷³ Menurut beliau, tindakan tersebut sering dianggap hal biasa oleh siswa, padahal jika dibiarkan dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius.⁷⁴ Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya melakukan pengawasan,

⁷¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 16-17 Maret 2025, *Observasi*, Padangsidempuan.

⁷² Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan, 18-19 Maret 2025, *Observasi*, Padangsidempuan.

⁷³ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidempuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB.

⁷⁴ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidempuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB.

pembinaan, dan penanaman nilai disiplin serta akhlak mulia kepada seluruh peserta didik.

Beliau juga menjelaskan bahwa upaya pencegahan dilakukan melalui kegiatan apel pagi, pengarahan rutin, pembinaan karakter, serta kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Jika ditemukan diberikan pembinaan dan penyelesaian secara edukatif.

Ibu Fatwa Alama menyampaikan bahwa bentuk perundungan yang terjadi di lingkungan madrasah pada umumnya lebih sering muncul dalam perilaku sehari-hari antar siswa. Menurut beliau, perundungan verbal merupakan bentuk yang paling sering ditemukan, seperti saling mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, menghina kekurangan teman, serta berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain.⁷⁵ Tindakan tersebut sering dianggap candaan oleh siswa, padahal dapat berdampak negatif bagi korban.

Selain perundungan verbal, terdapat pula perundungan sosial yang dilakukan dengan cara mengucilkan teman dari kelompok pergaulan, tidak mengajak bermain atau belajar bersama, serta menyebarkan gosip yang merusak hubungan pertemanan. Beliau juga menyampaikan bahwa perilaku seperti ini dapat membuat siswa merasa tidak diterima dan kehilangan rasa percaya diri.

Di samping itu, beliau menambahkan bahwa perkembangan teknologi saat ini juga menimbulkan bentuk perundungan baru, yaitu

⁷⁵ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, Wawancara, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB.

perundungan melalui media sosial.⁷⁶ Misalnya, mengejek teman melalui pesan singkat, menyebarkan foto tanpa izin, atau menuliskan komentar yang merendahkan. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya memberikan pembinaan kepada siswa agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Beliau menekankan bahwa seluruh bentuk perundungan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran Islam yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi sesama.⁷⁷ Karena itu, madrasah berkomitmen untuk mencegah dan menangani setiap tindakan perundungan demi terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Pak Barani, bentuk perundungan yang sering terjadi di lingkungan madrasah umumnya berupa perundungan verbal dan sosial. Menurut beliau, masih ditemukan siswa yang saling mengejek, memanggil teman dengan julukan yang tidak baik, serta mengolok-olok kekurangan fisik maupun kemampuan belajar temannya.⁷⁸ Tindakan seperti ini sering dianggap sebagai candaan biasa, padahal dapat menimbulkan rasa malu, sakit hati, dan menurunkan kepercayaan diri korban. Selain itu, Pak Barani juga menjelaskan adanya perilaku mengucilkan teman, tidak mengajak bergabung dalam kelompok, atau menjauhi siswa tertentu, yang termasuk

⁷⁶ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁷⁸ Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB.

bentuk perundungan sosial dan dapat berdampak pada kondisi psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Juraidah, bentuk perundungan di madrasah tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui tindakan fisik dan media sosial. Menurut beliau, beberapa perilaku seperti mendorong, menjahili secara berlebihan, mengambil barang teman tanpa izin, atau mengganggu teman saat belajar termasuk bentuk perundungan fisik yang perlu dicegah.⁷⁹ Selain itu, beliau juga menyoroti adanya perundungan melalui media digital, seperti mengirim pesan ejekan, menyebarkan foto teman tanpa izin, atau menuliskan komentar yang menyakitkan di media sosial. Siti Juraidah menegaskan bahwa semua bentuk perundungan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai akhlak dan harus ditangani melalui pembinaan, pengawasan, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Sementara itu Pak Barani menyatakan juga bahwa perundungan bertentangan dengan ajaran Islam karena merugikan orang lain dan melukai perasaan sesama. Pak Barani menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa selalu diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati teman, menjaga ucapan, serta menumbuhkan sikap tolong-menolong dan kasih sayang.⁸⁰ Nilai-nilai tersebut dipandang penting sebagai benteng moral agar peserta didik tidak melakukan tindakan perundungan.

⁷⁹ Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB.

Ibu Siti Juraidah juga menyampaikan bahwa pendekatan keagamaan cukup efektif dalam membina perilaku siswa. Melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan ibadah, dan pembelajaran akhlak, siswa diarahkan untuk memiliki empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Menurut beliau, jika nilai agama tertanam dengan baik, maka kecenderungan melakukan perundungan dapat diminimalkan.⁸¹

Dampak yang ditimbulkan dari perundungan sangat luas. Korban dapat mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, stres, ketakutan untuk datang ke madrasah, hingga menurunnya prestasi belajar. Dalam kondisi tertentu, korban juga bisa menarik diri dari lingkungan sosial dan kehilangan semangat belajar.

Sebagai daerah yang menjunjung nilai religius dan budaya kekeluargaan, Kota Padangsidimpuan memiliki peluang besar untuk mencegah perundungan melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan akhlak mulia, peran aktif guru bimbingan konseling, keterlibatan orang tua, serta penerapan program madrasah ramah anak. Pencegahan juga dapat dilakukan melalui sosialisasi anti-perundungan, layanan konseling, pengawasan yang lebih intensif, dan pemberian sanksi yang bersifat mendidik.

Dengan demikian, perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan merupakan tantangan nyata yang perlu ditangani bersama oleh kepala madrasah, guru, orang tua, dan peserta

⁸¹ Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB.

didik agar tercipta lingkungan belajar yang aman, harmonis, serta mencerminkan nilai-nilai Islami.

2. Temuan Khusus Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

a. Bentuk-Bentuk Perundungan yang Ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

Bentuk-bentuk perundungan yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan terdiri atas beberapa jenis. Pertama, perundungan verbal, yaitu tindakan berupa ejekan, pemberian panggilan nama yang bernada negatif, serta penghinaan terhadap kondisi fisik maupun latar belakang keluarga korban.⁸² Bentuk ini merupakan jenis perundungan yang paling sering terjadi karena kerap dianggap sebagai candaan biasa di kalangan siswa. Kedua, perundungan sosial, yaitu tindakan mengucilkan seseorang dari kelompok pertemanan, tidak mengajak berinteraksi, serta menyebarkan gosip yang dapat merusak hubungan sosial korban dengan teman-temannya.⁸³ Ketiga, perundungan fisik, seperti mendorong, mencubit, atau tindakan agresif ringan lainnya, meskipun jenis ini relatif lebih jarang ditemukan dibandingkan bentuk verbal dan sosial.⁸⁴ Keempat, perundungan siber (*cyberbullying*), yaitu

⁸² Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

⁸³ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁸⁴ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 20 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

perilaku memberikan komentar negatif, sindiran, atau ejekan melalui media sosial maupun grup *WhatsApp* kelas yang dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi korban.⁸⁵

b. Karakteristik Pelaku dan Korban

Karakteristik pelaku perundungan umumnya adalah siswa yang memiliki pengaruh dalam kelompok pertemanan atau mereka yang ingin memperoleh pengakuan dari teman sebaya. Pelaku biasanya merasa lebih kuat, lebih populer, atau ingin menunjukkan dominasi di hadapan siswa lain.⁸⁶ Sementara itu, korban cenderung merupakan siswa yang dianggap berbeda dari teman-temannya, baik dari segi fisik, kondisi ekonomi keluarga, prestasi akademik, maupun kepribadian yang pendiam dan kurang percaya diri.⁸⁷ Selain itu, terdapat pula kasus di mana pelaku tidak menyadari bahwa perilakunya termasuk tindakan perundungan karena menganggapnya hanya sebagai candaan atau bentuk keakraban antar teman.⁸⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai batas antara bercanda dan menyakiti orang lain masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan serta pendidikan karakter di lingkungan madrasah.⁸⁹

⁸⁵ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 18 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

⁸⁶ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 16-17 Maret 2025, *Observasi*, Padangsidempuan.

⁸⁷ Evi Susanti, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Adanan Siregar, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 18-19 April 2025, *Observasi*, Padangsidempuan.

c. Lokasi dan waktu terjadinya Perundungan

Perundungan lebih sering terjadi di luar pengawasan langsung guru, seperti: Saat jam istirahat, di lingkungan luar kelas, dalam interaksi daring di luar jam madrasah, di dalam kelas, perundungan biasanya berbentuk verbal yang terselubung.⁹⁰

d. Faktor terjadinya Perundungan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai batas antara bercanda dan tindakan perundungan, sehingga perilaku yang menyakiti orang lain sering dianggap hal biasa.⁹¹ Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga turut berperan, terutama ketika kelompok sebaya membenarkan atau mendukung perilaku negatif tersebut.⁹² Faktor lain yang ditemukan adalah minimnya keberanian korban maupun saksi untuk melaporkan kejadian kepada guru atau pihak madrasah.⁹³ Di samping itu, perkembangan media sosial turut memperluas ruang terjadinya perundungan, karena siswa dapat melakukan ejekan atau sindiran melalui platform digital.

⁹⁰ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁹¹ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidempuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

⁹² Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidempuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁹³ Nurhelila Siregar, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

e. Respon Korban

Respons korban terhadap tindakan perundungan umumnya menunjukkan sikap pasif. Sebagian besar korban memilih diam dan menahan perasaan karena takut situasi akan semakin buruk apabila melapor.⁹⁴ Ada pula korban yang menarik diri dari lingkungan pergaulan, menjadi lebih pendiam, dan mengalami penurunan rasa percaya diri.⁹⁵ Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyampaikan kejadian yang dialaminya kepada guru, wali kelas, atau pihak madrasah.⁹⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa korban masih merasa kurang aman atau kurang yakin akan adanya perlindungan setelah melapor.

f. Respons Madrasah terhadap Kasus

Madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus perundungan yang terjadi di lingkungan madrasah. Penanganan umumnya dilakukan melalui pemberian teguran kepada pelaku, pemanggilan orang tua, serta pembinaan agar perilaku tersebut tidak terulang kembali.⁹⁷ Dalam kasus tertentu, pihak madrasah juga

⁹⁴ Hasnah Mardiyah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB.

⁹⁵ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁹⁶ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 20 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidempuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas untuk membantu penyelesaian masalah.⁹⁸

g. Dampak yang Ditemukan

Perundungan memberikan dampak yang cukup serius terhadap peserta didik. Dari sisi psikologis, korban dapat mengalami rasa takut, cemas, tertekan, serta rendah diri.⁹⁹ Dari sisi sosial, hubungan antar siswa menjadi terganggu karena muncul rasa tidak nyaman, permusuhan, atau pengucilan dalam kelompok pertemanan.¹⁰⁰ Sementara itu, dari sisi akademik, korban sering mengalami penurunan konsentrasi saat belajar, kurang bersemangat mengikuti pelajaran, dan menurunnya prestasi belajar di madrasah.

h. Hambatan dalam Penanganan Kasus

Upaya penanganan perundungan di madrasah masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah adanya budaya yang menganggap perundungan sebagai hal biasa atau sekadar candaan di kalangan siswa.¹⁰¹ Selain itu, kurangnya keterbukaan siswa dalam melaporkan kejadian juga menjadi kendala, karena banyak korban maupun saksi memilih diam. Hambatan lainnya adalah

⁹⁸ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Nursakinah Lubis, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁰ Yusnaini Rambe, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB.

¹⁰¹ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

keterbatasan pengawasan guru, terutama di luar kelas atau di area-area tertentu yang tidak selalu terpantau secara langsung.¹⁰²

i. Rekomendasi Berdasarkan Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani perundungan di madrasah adalah memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan dan dampaknya.¹⁰³ Selain itu, perlu adanya penguatan peran siswa sebagai agen perubahan melalui program *peer support* atau teman sebaya yang saling mendukung.¹⁰⁴ Madrasah juga perlu menyediakan sistem pelaporan yang aman, nyaman, dan bersifat rahasia agar korban maupun saksi berani melapor.¹⁰⁵ Di samping itu, peningkatan pengawasan di area-area rawan perundungan perlu dilakukan agar potensi kejadian dapat dicegah sejak dini.¹⁰⁶

C. Upaya Kepala Madrasah Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Untuk meminimalisasi Perundungan di Madrasah, Kepala Madrasah memiliki peran sebagai berikut:

¹⁰² Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹⁰³ Syahriati Jambak, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

¹⁰⁴ Faujiah Sidebang, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁵ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁶ Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 20 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB

1. Kebijakan dan Regulasi Anti-Perundungan

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencegah sekaligus menangani perundungan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan. Salah satu langkah yang dilakukan ialah menyusun kebijakan anti-perundungan yang dituangkan dalam tata tertib peserta didik. Aturan tersebut menegaskan larangan terhadap segala bentuk perundungan, baik secara verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital.¹⁰⁷ Selain itu, pihak madrasah juga menetapkan mekanisme penanganan kasus yang meliputi proses pelaporan, penelusuran kejadian, hingga tindak lanjut kepada pihak yang terlibat. Kebijakan ini tidak semata-mata berfokus pada hukuman, tetapi lebih menitikberatkan pada pembinaan agar siswa memahami kesalahan dan tidak mengulangnya.¹⁰⁸

2. Penguatan Budaya Madrasah yang Positif

Untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, kepala madrasah juga berusaha membangun budaya madrasah yang positif. Upaya tersebut dilakukan dengan menumbuhkan lingkungan yang ramah, terbuka, dan bernuansa religius.¹⁰⁹ Sejumlah program seperti madrasah ramah anak dan madrasah tanpa kekerasan mulai diterapkan sebagai bagian dari strategi pencegahan. Nilai-nilai saling

¹⁰⁷ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹⁰⁸ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁹ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

menghormati, peduli sesama, serta kerja sama terus ditanamkan melalui kegiatan rutin, kebiasaan sehari-hari, dan keteladanan dari guru maupun tenaga kependidikan.¹¹⁰

3. Supervisi dan Pembinaan Guru

Langkah berikutnya dilakukan melalui supervisi dan pembinaan kepada guru. Kepala madrasah secara berkala memantau pelaksanaan pembelajaran agar pendidikan karakter dapat diterapkan di dalam kelas.¹¹¹ Guru juga diberikan arahan supaya lebih tanggap terhadap gejala perundungan, misalnya perubahan sikap siswa, perselisihan antarteman, atau adanya peserta didik yang cenderung menyendiri. Selain itu, rapat evaluasi rutin juga dilaksanakan untuk membahas kondisi sosial siswa dan menentukan langkah penanganan yang diperlukan.¹¹²

4. Penyediaan Layanan Konseling dan Pengaduan

Sebagai bentuk dukungan terhadap penyelesaian masalah, madrasah menyediakan layanan konseling dan sarana pengaduan bagi siswa. Peserta didik yang menjadi korban maupun pelaku diberikan kesempatan memperoleh pendampingan melalui layanan Bimbingan Konseling.¹¹³ Di samping itu, madrasah membuka jalur pelaporan

¹¹⁰ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹¹¹ Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

¹¹² Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹¹³ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui wali kelas, guru BK, atau kotak saran, sehingga siswa memiliki tempat yang aman untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi.¹¹⁴

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan orang tua serta masyarakat sekitar. Pertemuan dengan orang tua dilakukan untuk membahas perkembangan perilaku siswa sekaligus mencari solusi apabila ditemukan persoalan. Komite madrasah turut dilibatkan dalam penyusunan program pencegahan perundungan. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti penyuluh, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait, mulai dilakukan walaupun belum berlangsung secara rutin.

6. Program Edukasi dan Sosialisasi

Dalam bidang edukasi, kepala madrasah menyelenggarakan seminar, sosialisasi, dan pelatihan mengenai bahaya perundungan serta dampaknya terhadap peserta didik.¹¹⁵ Siswa juga dilibatkan dalam kampanye anti-perundungan melalui pembuatan poster, kegiatan kelas, maupun program kepedulian antar teman.¹¹⁶ Kegiatan semacam ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran warga madrasah,

¹¹⁴ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹¹⁵ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹¹⁶ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

meskipun masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasilnya lebih maksimal.

7. Penanganan Kasus Perundungan

Pada kasus tertentu yang dinilai serius, kepala madrasah turun tangan secara langsung dalam proses penyelesaian. Pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan musyawarah, mediasi, dan pembinaan kepada pelaku maupun korban.¹¹⁷ Namun demikian, dalam beberapa kondisi tertentu, sanksi tetap diberikan sebagai bentuk efek jera dengan tetap mempertimbangkan unsur pendidikan dan perkembangan psikologis siswa.¹¹⁸

8. Hambatan yang Dihadapi

Meski berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu, jumlah tenaga pendidik, dan fasilitas menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah.¹¹⁹ Selain itu, masih rendahnya keberanian siswa untuk melaporkan kejadian menyebabkan beberapa kasus sulit diketahui sejak awal. Pengaruh lingkungan di luar madrasah, termasuk media sosial dan pergaulan negatif, juga menjadi faktor yang tidak mudah dikendalikan.

¹¹⁷ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹¹⁸ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹¹⁹ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

9. Dampak dari Kebijakan Kepala Madrasah

Secara keseluruhan, kebijakan dan langkah yang ditempuh kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap lingkungan madrasah. Suasana belajar menjadi lebih tertib, aman, dan nyaman bagi peserta didik.¹²⁰ Kesadaran warga madrasah mengenai bahaya perundungan pun semakin meningkat.¹²¹ Di samping itu, jumlah kasus yang terjadi cenderung menurun, walaupun belum sepenuhnya dapat dihapuskan.

10. Rekomendasi Penguatan

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, beberapa langkah lanjutan perlu dilakukan. Sistem pelaporan yang aman dan bersifat anonim perlu dikembangkan agar siswa lebih berani menyampaikan kasus yang dialami. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf mengenai pencegahan serta penanganan perundungan juga penting dilaksanakan.¹²² Monitoring dan evaluasi program secara berkala diperlukan agar kebijakan tetap berjalan efektif. Tidak kalah penting, keterlibatan siswa dalam berbagai program pencegahan perlu ditingkatkan agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bebas dari perundungan.¹²³

¹²⁰ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹²¹ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹²² Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹²³ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

D. Upaya Guru PAI Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah dan menangani perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat edukatif, religius, dan pembinaan karakter. Salah satu upaya utama adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.¹²⁴ Guru PAI secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan nilai akhlak mulia seperti kasih sayang (*rahmah*), sikap saling menghormati, serta larangan menyakiti sesama manusia. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan larangan menghina, mengolok, dan merendahkan orang lain juga sering dijadikan dasar dalam pembelajaran, sehingga siswa memahami bahwa perundungan tidak hanya merupakan pelanggaran sosial, tetapi juga bertentangan dengan ajaran agama.¹²⁵

Selain itu, Guru PAI juga menerapkan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam keseharian. Guru berusaha menunjukkan sikap ramah, adil, dan tidak diskriminatif terhadap seluruh siswa. Cara berkomunikasi yang santun menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Di samping itu, guru juga menghindari

¹²⁴ Nursakinah Lubis, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

¹²⁵ Nurhelila Siregar, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

penggunaan kata-kata yang dapat memperlakukan siswa di depan kelas agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman.¹²⁶

Pendekatan lain yang dilakukan adalah melalui pendekatan personal dan konseling religius. Guru PAI memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang terlibat dalam perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban. Nasihat yang diberikan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan serta ajakan untuk melakukan refleksi diri (*muhasabah*). Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman karena dilakukan dengan sentuhan emosional dan spiritual yang menenangkan.

Guru PAI juga berperan dalam memperkuat budaya madrasah yang religius melalui kegiatan seperti tausiyah, kultum, serta pembiasaan ibadah berjamaah.¹²⁷ Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, empati, dan solidaritas antar siswa. Lingkungan yang religius dinilai mampu membantu menekan munculnya perilaku negatif, termasuk perundungan.

Dalam pelaksanaannya, Guru PAI juga menjalin kolaborasi dengan guru lain dan pihak madrasah. Kerja sama dilakukan dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kasus perundungan yang terjadi. Guru PAI juga turut berkontribusi dalam penyusunan aturan serta

¹²⁶ Yusnaini Rambe, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

¹²⁷ Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

penerapan sanksi yang lebih menekankan pada aspek pembinaan daripada sekadar hukuman.¹²⁸

Dari sisi pencegahan, Guru PAI memberikan edukasi kepada siswa mengenai berbagai bentuk perundungan, baik verbal, fisik, sosial, maupun siber.¹²⁹ Pembelajaran juga dikembangkan melalui diskusi kasus, cerita inspiratif, dan refleksi bersama agar siswa lebih memahami dampak negatif dari perundungan. Selain itu, siswa juga didorong untuk saling mengingatkan dalam kebaikan melalui prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu kendala sehingga pembinaan karakter belum dapat dilakukan secara maksimal.¹³⁰ Selain itu, masih terdapat siswa yang menganggap perundungan sebagai hal biasa atau sekadar candaan. Pengaruh lingkungan luar madrasah serta media sosial juga menjadi tantangan yang sulit dikendalikan secara langsung oleh guru.

Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan Guru PAI memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Terjadi peningkatan kesadaran moral siswa dalam menghargai sesama, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih sopan dan penuh empati dalam interaksi sehari-hari.¹³¹

¹²⁸ Syahriati Jambak, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

¹²⁹ Nursakinah Lubis, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

¹³⁰ Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

¹³¹ Faujiah Sidebang, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB

Kasus perundungan, khususnya yang bersifat verbal di lingkungan kelas, juga menunjukkan kecenderungan penurunan.

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, diperlukan beberapa rekomendasi, seperti pelatihan khusus bagi Guru PAI dalam penanganan perundungan yang menggabungkan pendekatan psikologis dan religius.¹³² Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video edukasi dan metode *role play* juga perlu ditingkatkan. Tidak kalah penting, penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa sangat diperlukan untuk membangun budaya madrasah yang bebas dari perundungan secara berkelanjutan.

E. Efektivitas Kolaborasi Kepala Madrasah dan Guru PAI dalam Upaya Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Efektivitas kolaborasi antara kepala madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dua kepala madrasah, yaitu Ibu Asriana dan Ibu Fatwa Alama, yang menunjukkan adanya keselarasan pandangan bahwa kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan madrasah. Ibu Asriana menyampaikan bahwa kolaborasi dengan guru PAI sangat membantu dalam memperkuat kebijakan anti-perundungan yang telah diterapkan di

¹³² Hasnah Mardiyah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

madrasah.¹³³ Menurutnya, peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran siswa agar tidak melakukan tindakan perundungan.

Sementara itu, Ibu Fatwa Alama menegaskan bahwa efektivitas kolaborasi tersebut terlihat dari adanya sinergi dalam pelaksanaan pembinaan siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.¹³⁴ Ia menjelaskan bahwa guru PAI berperan aktif dalam memberikan penguatan moral dan spiritual kepada siswa, terutama melalui nasihat keagamaan, tausiyah, dan pendekatan personal terhadap siswa yang terlibat kasus perundungan. Di sisi lain, pihak madrasah juga mendukung dengan memberikan kebijakan yang tegas namun tetap mengedepankan aspek pembinaan, sehingga penanganan kasus tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga edukatif.

Kedua kepala madrasah tersebut juga sepakat bahwa kolaborasi ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menurunkan kasus perundungan, khususnya dalam bentuk verbal di lingkungan madrasah. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kesadaran dalam berperilaku, lebih berhati-hati dalam berbicara, serta lebih menghargai teman sebaya. Meskipun demikian, keduanya juga mengakui bahwa efektivitas kolaborasi ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat pengaruh lingkungan luar madrasah serta keterbatasan pengawasan di beberapa situasi tertentu.

¹³³ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹³⁴ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

Secara keseluruhan, Ibu Asriana dan Ibu Fatwa Alama menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI sudah berjalan cukup efektif dalam upaya meminimalisasi perundungan di madrasah. Sinergi antara kebijakan struktural dan penguatan nilai-nilai keagamaan menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang lebih aman dan kondusif.¹³⁵ Namun demikian, kerja sama ini masih perlu terus ditingkatkan dan diperkuat agar upaya pencegahan perundungan dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.¹³⁶

Menurut Syahriati Jambak, kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI dalam upaya meminimalisasi perundungan di MTsN Kota Padangsidimpuan sudah berjalan cukup efektif. Ia menilai bahwa dukungan kepala madrasah melalui kebijakan yang tegas serta penguatan program pembinaan karakter sangat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Sinergi ini membuat siswa lebih memahami bahwa perundungan merupakan perilaku yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama maupun norma madrasah.¹³⁷

Evi Susanti menyampaikan bahwa efektivitas kolaborasi tersebut terlihat dari semakin terarahnya penanganan kasus perundungan di madrasah. Ia menjelaskan bahwa kerja sama antara kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, dan BK membuat proses pembinaan siswa menjadi lebih menyeluruh.

¹³⁵ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

¹³⁶ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

¹³⁷ Syahriati Jambak, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

Dengan pendekatan religius dan edukatif, siswa yang terlibat perundungan dapat diarahkan untuk memperbaiki perilakunya.¹³⁸

Menurut Hasnah Mardiyah, kolaborasi yang terjalin cukup efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai. Ia menilai bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran yang didukung oleh kebijakan kepala madrasah mampu mengurangi tindakan perundungan, terutama yang bersifat verbal di lingkungan kelas.¹³⁹

Yusnaini Rambe berpendapat bahwa kolaborasi kepala madrasah dan guru PAI memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Ia melihat adanya peningkatan sikap empati dan sopan santun di kalangan peserta didik. Menurutnya, kegiatan keagamaan yang didukung penuh oleh kepala madrasah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.¹⁴⁰

Adanan Siregar menilai bahwa kolaborasi tersebut cukup efektif karena adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru PAI dalam menangani permasalahan siswa. Ia menjelaskan bahwa setiap kasus perundungan ditangani melalui pendekatan pembinaan dan musyawarah, sehingga siswa tidak hanya diberikan sanksi, tetapi juga pemahaman moral dan agama.¹⁴¹

¹³⁸ Evi Susanti, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB

¹³⁹ Hasnah Mardiyah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁴⁰ Yusnaini Rambe, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

¹⁴¹ Adanan Siregar, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

Menurut Nursakinah Lubis, efektivitas kolaborasi ini terlihat dari menurunnya kasus perundungan ringan di lingkungan madrasah. Ia menekankan bahwa peran kepala madrasah dalam mendukung kegiatan pembiasaan religius sangat membantu guru PAI dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun demikian, ia juga menyebutkan bahwa pengaruh luar madrasah masih menjadi tantangan yang perlu diwaspadai.¹⁴²

Siti Juraidah menyampaikan bahwa kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI sudah berjalan cukup baik dalam menciptakan lingkungan madrasah yang lebih kondusif. Ia menilai bahwa pendekatan religius yang dilakukan guru PAI menjadi lebih efektif karena didukung oleh kebijakan dan pengawasan kepala madrasah. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa upaya ini perlu terus ditingkatkan agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan.¹⁴³

Hasil wawancara dengan tujuh guru Pendidikan Agama Islam (Syahriati Jambak, Evi Susanti, Hasnah Mardiyah, Yusnaini Rambe, Adanan Siregar, Nursakinah Lubis, dan Faujiah Sidebang) menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI dalam upaya meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan berjalan cukup efektif. Kolaborasi ini terlihat dari adanya sinergi yang baik dalam bentuk kebijakan madrasah, penguatan pendidikan

¹⁴² Nursakinah Lubis, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁴³ Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

karakter, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan kegiatan madrasah.

Para guru PAI secara umum menilai bahwa dukungan kepala madrasah melalui aturan yang tegas, program pembinaan, serta kegiatan keagamaan yang terstruktur sangat membantu dalam menanamkan nilai akhlak mulia kepada siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya saling menghargai, menurunnya perilaku perundungan verbal di kelas, serta mulai tumbuhnya sikap empati dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi tersebut juga dinilai efektif dalam penanganan kasus perundungan melalui pendekatan yang bersifat edukatif, religius, dan pembinaan, bukan hanya hukuman. Meskipun demikian, para guru juga mengakui bahwa masih terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan luar madrasah dan media sosial yang sulit dikendalikan sepenuhnya.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan pandangan kepala madrasah, upaya pencegahan sekaligus penanganan perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur dan bersifat antisipatif. Kepala madrasah menetapkan aturan madrasah yang secara jelas melarang segala bentuk perundungan, baik dalam bentuk verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital.¹⁴⁴ Untuk memperkuat pelaksanaannya, dibentuk pula tim khusus yang melibatkan guru Bimbingan

¹⁴⁴ Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, Wawancara, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

Konseling serta dukungan orang tua siswa, sehingga penanganan masalah dapat dilakukan secara lebih terpadu dan melibatkan berbagai pihak.

Dalam praktiknya, kepala madrasah juga menerapkan langkah penanganan secara langsung ketika kasus perundungan terjadi. Setiap kejadian ditindaklanjuti melalui proses mediasi antara pihak yang terlibat, disertai pembinaan agar siswa memahami kesalahan dan dampak dari tindakannya. Penyelesaian kasus tidak hanya berhenti pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa. Di samping itu, kegiatan pembiasaan nilai-nilai akhlak, penguatan kedisiplinan, serta aktivitas keagamaan dijadikan sebagai upaya pencegahan agar perundungan tidak berkembang di lingkungan madrasah.¹⁴⁵

Dari sudut pandang ini, kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun sistem pencegahan perundungan yang menyeluruh. Upaya yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penegakan aturan, tetapi juga menyentuh aspek pendidikan dan pembinaan moral. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan dipahami sebagai permasalahan yang kompleks, yang tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran tata tertib, tetapi juga menyangkut nilai etika, moral, dan kondisi sosial di lingkungan madrasah yang harus dikelola secara berkesinambungan.

Sementara itu, menurut perspektif guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pencegahan perundungan lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Guru PAI berperan dalam

¹⁴⁵ Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpua, Wawancara, Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB

menginternalisasikan ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan larangan untuk menyakiti, menghina, atau merendahkan orang lain. Proses ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta pendekatan personal kepada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.¹⁴⁶

Di samping itu, guru PAI juga menerapkan pendekatan yang bersifat moral dan spiritual dalam membentuk kesadaran siswa. Dengan memperkuat pemahaman agama, siswa diharapkan mampu mengendalikan sikap dan perilakunya dalam interaksi sosial di madrasah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi batin dan kesadaran moral siswa, sehingga mereka memahami bahwa perundungan merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.¹⁴⁷

Secara keseluruhan, kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI memperlihatkan adanya sinergi antara pendekatan struktural dan pendekatan spiritual dalam upaya meminimalisasi perundungan. Kepala madrasah memperkuat aspek kebijakan dan sistem pengawasan, sementara guru PAI memperkuat pembentukan karakter dan nilai religius siswa. Sinergi ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan madrasah yang lebih aman, religius, dan kondusif, meskipun tetap diperlukan penguatan serta evaluasi berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

¹⁴⁶ Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁴⁷ Fauziah Siddebang, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan komponen krusial dalam karya ilmiah yang bertujuan memberi arti terhadap data yang telah diolah. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa bagian ini digunakan untuk menguraikan makna data dengan menghubungkannya pada landasan teori yang relevan serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Senada dengan itu, Sugiyono memandang pembahasan sebagai proses penafsiran hasil analisis data agar mampu menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang diajukan.¹⁴⁸

Selanjutnya, Lexy J. Moleong menekankan bahwa pembahasan merupakan upaya mendalami dan menjelaskan temuan penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif, dengan mengaitkan realitas di lapangan dengan kerangka konseptual. Sementara itu, John W. Creswell menyatakan bahwa bagian diskusi berfungsi untuk menafsirkan hasil penelitian, membandingkannya dengan studi sebelumnya, serta menguraikan implikasi yang dapat ditarik dari temuan tersebut.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembahasan hasil penelitian adalah proses komprehensif untuk menafsirkan dan menjelaskan temuan, mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta memastikan bahwa hasil penelitian mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan secara jelas dan mendalam.

¹⁴⁸ Silva Amanda Putri, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis Dan Praktis dalam Studi Sosial Dan Pendidikan." *QAZI : Journal Of Islamic Studies* Volume 2, no. 1, 2025: hlm. 187-195.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan dilakukan secara kolaboratif melalui pendekatan struktural, edukatif, dan religius. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan utama yang menetapkan aturan madrasah, menyusun tata tertib yang melarang segala bentuk perundungan, serta membentuk sistem penanganan kasus yang melibatkan guru BK dan orang tua siswa. Kebijakan tersebut tidak hanya berfokus pada penindakan, tetapi juga menekankan aspek pencegahan dan pembinaan karakter siswa agar tercipta lingkungan madrasah yang aman dan tertib.

Selain itu, kepala madrasah juga melakukan berbagai langkah strategis dalam upaya pencegahan perundungan, seperti penguatan budaya madrasah yang positif, pengawasan terhadap proses pembelajaran, serta evaluasi rutin terhadap kondisi sosial siswa. Ketika terjadi kasus perundungan, pihak madrasah tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga melakukan mediasi dan pembinaan agar siswa yang terlibat dapat memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, yaitu menggabungkan aspek disiplin, pendidikan, dan pembinaan moral.

Sementara itu, guru PAI memiliki peran penting dalam memperkuat upaya pencegahan melalui internalisasi nilai-nilai keislaman kepada siswa. Proses pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti larangan menyakiti

orang lain, pentingnya saling menghargai, serta anjuran untuk berbuat baik kepada sesama menjadi materi yang terus ditekankan dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Guru PAI juga menggunakan pendekatan personal dan religius dalam membimbing siswa yang terlibat perundungan agar mereka memiliki kesadaran moral dan spiritual.

Kolaborasi antara kepala madrasah dan guru PAI terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekan angka perundungan, khususnya perundungan verbal di lingkungan kelas. Sinergi antara kebijakan madrasah dan penguatan nilai-nilai agama menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, religius, dan berkarakter. Namun demikian, efektivitas upaya tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan luar madrasah, media sosial, serta masih adanya siswa yang menganggap perundungan sebagai hal yang wajar atau sekadar candaan.

Dengan demikian, setelah mereduksi data yang sudah disajikan sebagaimana di atas dan juga berdasarkan diskusi dengan validator maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dan guru PAI dalam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan telah berjalan cukup efektif melalui pendekatan yang saling melengkapi. Kepala madrasah memperkuat aspek kebijakan dan sistem pengawasan, sedangkan guru PAI memperkuat aspek nilai dan pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, diperlukan penguatan berkelanjutan melalui peningkatan program pencegahan, pengawasan yang lebih intensif,

serta keterlibatan semua pihak agar upaya penanggulangan perundungan dapat berjalan lebih optimal.

H. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN Kota Padangsidimpuan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan tesis dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara validasi dengan observasi dan peneliti memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan tesis ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan atau keterbatasan yang dihadapi sehingga dapat menghasilkan tesis ini.

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, gambaran umum dan khusus perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih terjadi dalam lingkungan madrasah dengan berbagai bentuk dan tingkat intensitas tertentu. Perundungan yang terjadi meliputi tindakan verbal, fisik, sosial, maupun psikologis yang dilakukan antar peserta didik. Bentuk perundungan verbal seperti ejekan, hinaan, pemberian julukan negatif, dan perkataan yang menyakitkan menjadi salah satu bentuk yang paling sering ditemukan. Ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, kurangnya kontrol emosi peserta didik, perbedaan karakter, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif perilaku perundungan.

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam upaya meminimalisasi perundungan melalui kebijakan dan pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif. Upaya yang dilakukan kepala madrasah meliputi penyusunan aturan dan tata tertib terkait larangan perundungan, penguatan budaya madrasah yang religius, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan koordinasi dengan guru, wali kelas untuk menciptakan sistem pengawasan bersama. Pendekatan preventif dilakukan melalui kegiatan pembinaan karakter, sosialisasi anti-perundungan, serta pemberian sanksi

pembinaan karakter, sosialisasi anti-perundungan, serta pemberian sanksi edukatif kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dengan demikian, kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil kebijakan yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam meminimalisasi perundungan dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan akhlak peserta didik. Upaya yang dilakukan guru PAI meliputi pemberian pemahaman tentang pentingnya saling menghormati, menghargai sesama, menanamkan sikap empati, serta mengajarkan nilai kasih sayang dan persaudaraan sesuai ajaran Islam. Selain melalui pembelajaran di kelas, guru PAI juga memberikan bimbingan, nasihat, serta pendampingan secara langsung kepada siswa yang terlibat dalam tindakan perundungan, baik pelaku maupun korban. Guru PAI menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif agar peserta didik menyadari dampak negatif perundungan serta terdorong untuk membangun perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas kolaborasi antara kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi perundungan menunjukkan hasil yang cukup baik karena adanya sinergi yang saling melengkapi. Kepala madrasah berperan dalam menetapkan kebijakan, menciptakan budaya madrasah yang religius, serta melakukan pengawasan, sedangkan guru PAI berfokus pada

pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

Kolaborasi tersebut dilakukan melalui pendekatan preventif, edukatif, dan persuasif yang bertujuan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif. Upaya bersama ini mampu mengurangi potensi terjadinya perundungan serta membentuk sikap saling menghormati dan menghargai di kalangan siswa.

Namun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kasus perundungan yang terjadi, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal pengawasan, pendekatan preventif, serta konsistensi dalam penerapan aturan madrasah.

B. Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam, mengenai peran kepala madrasah dan guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, religius, dan bebas dari perundungan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pendidikan karakter, pembinaan akhlak, dan pencegahan perundungan di madrasah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kebijakan, pengawasan, dan program pembinaan karakter untuk mencegah perundungan di sekolah. Bagi guru PAI,

penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk lebih menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, toleransi, dan sikap saling menghargai kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga sikap, menghormati sesama, dan menjauhi perilaku perundungan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung terciptanya budaya madrasah yang aman, harmonis, dan kondusif melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan program pencegahan perundungan melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan, seperti seminar, pelatihan, dan kampanye anti-bullying.
- b. Guru, khususnya guru bimbingan konseling, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan pendampingan dan membuka ruang komunikasi yang nyaman bagi siswa.
- c. Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan perilaku anak serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak madrasah karena melibatkan orang tua dalam meminimalisasi perundungan akan menambah pengaruh dari upaya yang dilakukan kepala madrasah, guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam.

- d. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, serta berani melaporkan tindakan perundungan.
- e. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi inovatif dalam pencegahan perundungan di lingkungan madrasah.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara seluruh pihak, diharapkan perundungan di lingkungan MTs Negeri Kota Padangsidimpuan dapat diminimalisasi secara efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adanan Siregar. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan. Wawancara. Padangsidimpuan, 19 Juni 2025, pukul 09.00 WIB.
- Andryawan, Andryawan, Cindy Laurencia, dan Maria Phoebe Tjahja Putri. “Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Madrasah.” *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2837–5028.
<https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Angga Damayanto, Wening Prabawati, dan Muhammad Nurrohman Jauhari. “Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi.” *Jurnal Ortopedagogia* 6, no. 2 (2020): 104–107.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Anggun, Anggun, dan Haifaturrahmah Haifaturrahmah. “Peran Guru Kelas dalam Implementasi Nilai Islam untuk Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025): 3166–3181.
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.611>
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza. “Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying di Kalangan Pelajar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (2025).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>
- Arsip BK MTsN 2 Padangsidimpuan tentang Kasus Perundungan Siswa Tahun 2024. Padangsidimpuan: MTsN 2 Padangsidimpuan.
- Arsip Dokumen MTsN 1 Padangsidimpuan, 15 Juni Tahun 2025, Dokumen, Padangsidimpuan.
- Arsip Dokumen MTsN 2 Padangsidimpuan, 18 Juni Tahun 2025, Dokumen, Padangsidimpuan.
- Asran, Erina Altarika. “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Depresi pada Korban Perundungan.” Dalam *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1:1–6. Bandung: Bandung Conference Series: Psychology Science, 2021.
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.77>
- Asriana, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpua, Wawancara, Padangsidimpuan, 15 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB.
- Barani Harahap, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB.
- Bastomi, Hasan, dan Sri Noor Mustaqimatul Hidayah. “Fenomena Perundungan di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan bagi Remaja.” *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 235.
<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6437>

- Choiriyah, Siti, Siti Masruroh, Nuzulul Imamah, Aisyah Laili, dan Hatta Kunaifi. "Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Madrasah." *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024): 112–126.
- Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 15 Juni 2025, Dokumen, Padangsidempuan.
- Damanik, Grista N. A., dan Ratna Djuwita. "Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia." *Jurnal Psikogenesis* 7, no. 1 (2019): 28–40.
<https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.875>
- Diana, Ridma. "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–12.
<https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.720>
- Evi Susanti, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB.
- Fatwa Alama, Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 18 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB.
- Faujiah Sidebang, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB.
- Garwan, Muhammad Sakti. "Relasi Teori Double Movement dengan Kaidah *Al-Ibrah bi Umumil-La'fdz La bi Khusus As-Sabab* dalam Interpretasi QS. Al-Ahzab [33]: 36–38." *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 1 (2020): 59–70.
<https://doi.org/10.24014/jush.v28i1.8103>
- Gusman, Afrilia, Ani Wardah, dan Muhammad Eka Prasetya. "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan (Anti Perundungan) dalam Melawan Perundungan di SMK Negeri 2 Banjarbaru." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 280–287.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.8373>
- Harun, Okthavianes Paulina, Cora Venessa, Eudora Joyce Hiumawan, dan Margolis Georgiana. "Analisis Tindak Pelaku Bullying di Sekolah terhadap Pembentukan Karakter dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2024): 143–153.
- Hasna Bararah Mufidah and Desy Santi Rozakiyah, "Roots Sebagai Program Pencegahan Perundungan di MTS ASSALAM Bantur," *Jurnal Analisa Sosiologi* Volume 13, No. 3 (2024): hlm. 487-505.
<https://doi.org/10.20961/jas.v13i3.82127>
- Hasnah Mardiyah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB.
- Hidayat, Muhammad, Yoga Mahendra, Thomas Maha Robi, Wulan Martalia, Herdi Juliana Harja, Dimas Satria Ramadhan, dan Nurlia Rahayu. "Edukasi Anti-Bullying melalui Strategi Kolaboratif Aliansi Siswa-Guru dalam Menciptakan Zona Bebas Perundungan di Sekolah Dasar." Dalam *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat*, 2:33–42, 2024.

<https://doi.org/10.46306/seumpama.v2i1.47>

- Khairil'Ilmiyah, Putri. "Peran Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kubu Raya." *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 510–519. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.93>
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan. Observasi, Padangsidempuan, 16–17 Maret 2025.
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Observasi, Padangsidempuan, 18–19 Maret 2025.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Volume 2. California: Sage Publications, 1994. hlm. 1-338.
- Mualif, A., Aulia Fitri, Zuhri Tauhid, dan Wismanto Wismanto. "Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mufidah, Hasna Bararah, dan Desy Santi Rozakiyah. "ROOTS sebagai Program Pencegahan Perundungan di MTs Assalam Bantur." *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.20961/jas.v13i3.82127>
- Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya). Forum Pedagogik. Volume: 12, No. 1 (Tahun), hlm. 93-108. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3611>
- Nadhirin, Ana Ulin, dan Agus Miftakus Surur. "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 81–94. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v5i2.10550>
- Nugroho, Sigit, Seger Handoyo, dan Wiwin Hendriani. "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 2 (2020): 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nurhelila Siregar, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB
- Nurjanah, Nanda Siti, Nisa Lutvia Tulloh, dan Rudi Akmal. "Sosialisasi Penguatan Karakter Anak untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 404–410.
- Nursakinah Lubis, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB
- Rizal, Ridayanti Safitri. "Bentuk dan Faktor Perundungan pada Siswa SMP." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2021): 129. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>

- Selian, Sri Nurhayati, dan Winda Putri Diah Restya. "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 531–539.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Sidik, Firman. "Pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11–15 Tafsir Al-Ibriz)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 42–53.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>
- Silva Amanda Putri, dan Meyniar Albina. "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Studi Sosial dan Pendidikan." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 187–195.
<https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.271>
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Kekerasan dalam Pendidikan." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains* 1, no. 01 (2013).
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Multikultural." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2017): 465–476.
- Siti Juraidah, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB.
- Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB
- Siswa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 20 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB
- Sudiono, Eri. "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2017): 295–302.
<https://doi.org/10.30738/.v5i3.1282>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. hlm. 1-450.
- Sulistrudin, Nunuk. "Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2015): 57–70.
<https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Syahriati Jambak, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 16 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB
- Tentiasih, Septyana, dan Muhammad Rizal Rifa'i. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi di Sekolah." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (2022): 341–357.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 76C
- Widyaningtyas, Rizqi, dan Rochman Hadi Mustofa. "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 01 (2023): 533–548.

<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>

Wulansari, Lusiana, Dellia Mila Vernia, Husain Nurisman, Hermanto Hermanto, Toto Widiarto, Sutina Sutina, dan Sigit Widiyarto. “Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat.” *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 638–643.

<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.462>

Yunus, Muh. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: ASHA Publishing, 2026.
<https://doi.org/10.63164/688106>.

Yusnaini Rambe, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota 2 Padangsidempuan, Wawancara, Padangsidempuan, 19 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB.

Zakiyullah, Azkalakum, dan Ainur Rofiq Sofa. “Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 301–316.

<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.908>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

Kegiatan Penelitian

No		Kegiatan	Bulan Tahun 2025/2026																
			Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Tahap Persiapan Penelitian	✓																	
	Penyusunan dan Pengajuan Judul		✓																
	Pengajuan Proposal			✓	✓														
	Pengajuan Penelitian					✓	✓												
2	Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data					✓	✓	✓	✓	✓	✓								
	Analisi Data					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
3	Tahap Penyusunan Laporan										✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Lampiran 2

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Nama : **Hj. Asriana, M. Ag**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk perundungan yang pernah terjadi di Madrasah ini?	Perundungan di madrasah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perundungan fisik (memukul atau merusak barang), verbal (mengejek atau menghina), sosial (mengucilkan atau menyebarkan gosip), psikologis (intimidasi dan ancaman), hingga cyberbullying melalui media digital. Selain itu, ada juga perundungan yang berkaitan dengan agama atau penampilan, misalnya mengejek cara berpakaian atau kemampuan dalam pelajaran keagamaan. Semua bentuk ini dapat berdampak negatif pada kondisi mental dan sosial korban.
2	Bagaimana perspektif Kepala Madrasah melihat kondisi perundungan di Madrasah yang anda pimpin?	Sebagai Kepala Madrasah, saya melihat perundungan sebagai masalah serius yang mengganggu kenyamanan dan belajar siswa. Karena itu, semua pihak perlu bekerja sama menciptakan lingkungan yang aman, saling menghargai, dan menerapkan aturan yang tegas agar perundungan dapat dicegah.
3	Apa saja langkah-langkah	Kepala Madrasah melakukan

	atau upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meminimalisasi kasus perundungan?	beberapa upaya untuk meminimalisasi perundungan, seperti memberikan pembinaan kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai, mengawasi kegiatan siswa di lingkungan madrasah, serta membuat aturan yang jelas dan tegas terkait perilaku perundungan. Selain itu, guru juga dilibatkan untuk lebih peka terhadap kondisi siswa, dan bekerja sama dengan orang tua agar masalah dapat ditangani sejak dini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lingkungan madrasah menjadi lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.
4	Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya?	Ya, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti sulitnya mendeteksi perundungan yang terjadi secara tersembunyi, kurangnya kesadaran siswa tentang dampak perundungan, serta keterbatasan pengawasan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua juga kadang tidak berjalan maksimal.
5	Seberapa efektif langkah-langkah atau upaya yang telah anda terapkan?	Langkah-langkah yang telah diterapkan cukup efektif dalam mengurangi kasus perundungan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai. Meskipun belum

5	Seberapa efektif langkah-langkah atau upaya yang telah anda terapkan?	Langkah-langkah yang telah diterapkan cukup efektif dalam mengurangi kasus perundungan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai. Meskipun belum sepenuhnya menghilangkan perundungan, upaya ini sudah membantu menciptakan lingkungan madrasah yang lebih aman dan nyaman.
6	Apakah Madrasah bekerja sama dengan pihak lain (Kepolisian atau lembaga social dan lainnya) dalam meminimalisasi perundungan?	Ya, madrasah menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti kepolisian dan lembaga sosial untuk membantu meminimalisasi perundungan. Kerja sama ini dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan agar siswa lebih memahami dampak perundungan serta pentingnya menjaga sikap yang baik.

Padangsidempuan,

Juni 2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Padangsidempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Hj. Asriana, M. Ag

Lampiran 3

Wawancara Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Padangsidempuan

Nama : **Fatwa Alama, M. Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk perundungan yang pernah terjadi di Madrasah ini?	Perundungan di madrasah bisa berupa tindakan fisik, ejekan, pengucilan, ancaman, hingga melalui media sosial. Ada juga yang berkaitan dengan agama atau penampilan, seperti mengejek cara berpakaian atau kemampuan belajar agama. Semua itu dapat berdampak buruk bagi korban.
2	Bagaimana perspektif Kepala Madrasah melihat kondisi perundungan di Madrasah yang anda pimpin?	Sebagai Kepala Madrasah, saya melihat perundungan sebagai masalah serius yang dapat merusak kondisi mental siswa dan suasana belajar di madrasah. Perundungan bisa terjadi dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau pengucilan, dan sering tidak terlihat langsung. Karena itu, penting bagi seluruh warga madrasah—guru, siswa, dan orang tua—untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghargai. Pencegahan dilakukan melalui pembinaan sikap, penanaman nilai akhlak, serta aturan yang tegas agar semua siswa merasa nyaman dan

		dapat belajar dengan baik.
3	Apa saja langkah-langkah atau upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meminimalisasi kasus perundungan?	Kepala Madrasah meminimalisasi perundungan dengan membina sikap saling menghargai, mengawasi siswa, menerapkan aturan tegas, serta bekerja sama dengan guru dan orang tua agar lingkungan tetap aman dan nyaman.
4	Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya?	Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, seperti perundungan yang sering terjadi secara diam-diam sehingga sulit diketahui, masih rendahnya pemahaman siswa tentang dampaknya, serta keterbatasan dalam pengawasan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua juga terkadang belum berjalan dengan baik.
5	Seberapa efektif langkah-langkah atau upaya yang telah anda terapkan?	Upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, terlihat dari berkurangnya kasus perundungan dan meningkatnya sikap saling menghargai di kalangan siswa. Meskipun demikian, perundungan belum sepenuhnya hilang, sehingga perlu terus dilakukan pembinaan agar lingkungan madrasah semakin aman dan nyaman.
6	Apakah Madrasah bekerja sama dengan pihak lain	Dalam upaya mencegah perundungan, madrasah juga berkolaborasi dengan

(Kepolisian atau lembaga social dan lainnya) dalam meminimalisasi perundungan?	berbagai pihak di luar, seperti aparat kepolisian dan lembaga sosial. Melalui kerja sama ini, madrasah mendapatkan dukungan dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada siswa agar tercipta lingkungan yang lebih aman dan kondusif.
--	--

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Padangsidempuan



Fatwa Alama, M. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Syahriati Jambak**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Perundungan di lingkungan madrasah masih menjadi perhatian serius, meskipun tidak selalu terjadi setiap saat. Kasusnya ada, tetapi biasanya bisa segera ditangani jika diketahui lebih awal.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Ya, pernah. Kasus perundungan ditangani dengan memanggil pihak yang terlibat, memberikan nasihat, serta melakukan mediasi agar siswa saling memahami dan berdamai.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Upaya yang dilakukan adalah memperkuat pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan rutin agar mereka terbiasa bersikap saling menghargai dan tidak melakukan perundungan.
4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan	Tantangan yang dihadapi adalah masih adanya siswa

mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga edukasi tentang bahaya perundungan perlu dilakukan berulang-ulang agar benar-benar dipahami.
--	---

Padangsidimpuan,

Juni 2025



[Signature]
Syahriati Jambak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Nursakinah Lubis**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Saya melihat perundungan sebagai masalah yang tetap ada di madrasah, walaupun frekuensinya tidak terlalu tinggi. Hal ini tetap perlu diwaspadai karena dampaknya cukup besar bagi siswa.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Pernah ada kasus perundungan, dan penyelesaiannya dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan melalui pemanggilan siswa, guru BK, serta orang tua untuk mencari solusi bersama.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan	Saya berusaha meminimalisasi perundungan

	di madrasah?	dengan meningkatkan pengawasan di lingkungan madrasah serta melibatkan guru untuk lebih peka terhadap perilaku siswa.
4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	Dalam mengintegrasikan nilai Islam dan edukasi anti-perundungan, tantangannya terletak pada perbedaan tingkat kesadaran siswa, di mana sebagian sudah paham, tetapi sebagian lainnya masih kurang peduli.

Padangsidimpuan,

Juni 2025



Nursakinah Lubis

Lampiran 6

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Barani Harahap**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Perundungan di madrasah bukan kejadian yang sangat sering, tetapi tetap muncul dalam beberapa bentuk sehingga harus terus mendapat perhatian.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Ya, pernah ditangani. Kami menyelesaikannya dengan memberikan pembinaan kepada pelaku dan pendampingan kepada korban agar keduanya mendapat perhatian yang tepat.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat aturan yang tegas tentang larangan perundungan dan

		memberikan sanksi yang bersifat mendidik.
4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	Kendala utama adalah sulitnya mengubah kebiasaan dan sikap siswa yang sudah terbentuk dari lingkungan luar, sehingga penanaman nilai Islam perlu dilakukan secara terus-menerus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2025



Barani Harahap

Lampiran 7

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Evi Susanti**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Menurut saya, perundungan masih terjadi di lingkungan madrasah, namun tidak dalam jumlah yang banyak. Biasanya hanya kasus-kasus tertentu yang muncul.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	. Kasus perundungan pernah terjadi, dan kami menanganinya dengan mediasi antara pelaku dan korban, disertai pembinaan karakter agar tidak terulang kembali.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Kami melakukan pencegahan dengan mengadakan sosialisasi secara berkala tentang dampak buruk perundungan kepada seluruh

		siswa.
4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	Tantangan yang saya hadapi adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai Islam dalam sikap sehari-hari untuk mencegah perundungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan,

Juni 2025



Evi Susanti

Lampiran 8

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Nurhelila Siregar**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Di madrasah, perundungan masih bisa ditemukan walaupun tidak setiap hari terjadi. Karena itu, pengawasan dan pembinaan tetap diperlukan.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Pernah ada kasus perundungan, dan cara penyelesaiannya adalah dengan memberikan sanksi mendidik serta edukasi tentang dampak buruk perundungan.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Upaya lainnya adalah memperkuat kerja sama antara madrasah dan orang tua agar pengawasan terhadap siswa dapat

		dilakukan bersama.
4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	Masih ada siswa yang menganggap perundungan sebagai hal biasa, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dalam mengedukasi mereka tentang nilai Islam dan dampak negatifnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2025



Nurhelila Siregar

Lampiran 9

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Adanan Siregar, S.Pd.I**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Perundungan di lingkungan madrasah ada, tetapi sifatnya tidak terlalu sering. Meski begitu, setiap kasus tetap dianggap serius.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Ya, pernah. Kami menyelesaikannya dengan melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua untuk bersama-sama membimbing siswa yang terlibat.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Saya juga mendorong guru untuk memberikan pendekatan personal kepada siswa agar masalah bisa diketahui lebih cepat sebelum berkembang.
4	Apa tantangan anda dalam	Integrasi nilai Islam dalam

mengintegrasikan nilai islam, dan mendidik siswa agar sadar akan bahaya perundungan	pencegahan perundungan terkadang terkendala oleh kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan ajaran yang telah diajarkan di madrasah.
--	---

Padangsidempuan,

Juni 2025



Adanan Siregar, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Siti Juraidah Harahap, S.Ag**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Saya menilai perundungan bukan masalah yang sangat sering terjadi di madrasah, tetapi tetap ada kemungkinan muncul jika tidak diawasi dengan baik.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Pernah ditangani kasus perundungan dengan cara pendekatan spiritual dan pembinaan akhlak agar siswa lebih memahami kesalahan yang dilakukan.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Pencegahan perundungan dilakukan dengan membangun budaya positif di madrasah yang menekankan nilai saling menghormati dan tolong-menolong.

4	Apa tantangan anda dalam mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	Tantangannya adalah membangun kesadaran siswa agar tidak hanya takut pada aturan, tetapi juga benar-benar memahami bahwa perundungan bertentangan dengan ajaran Islam.
---	---	--

Padangsidimpun,

Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN ACHMAD AR-RAJABI
 PADANGSIDIMPUAN


 Siti Juraidah Harahap, S.Ag

Lampiran 11

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota
Padangsidempuan

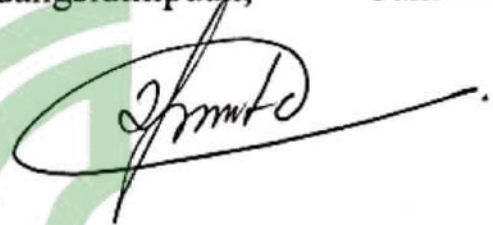
Nama : **Hasnah Mardiyah, S.Pd.I**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Kasus perundungan di madrasah masih terjadi, meskipun dalam skala yang terbatas. Hal ini tetap menjadi perhatian agar tidak berkembang lebih luas.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Ya, pernah ada kasus, dan penyelesaiannya dilakukan secara bertahap mulai dari klarifikasi, mediasi, hingga pembinaan lanjutan.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Upaya yang dilakukan termasuk memberikan bimbingan konseling secara rutin kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
4	Apa tantangan anda dalam	Dalam pelaksanaannya,

	mengintegrasikan nilai islam, dan mengedukasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	kendala yang muncul adalah perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan sikap terhadap perundungan.
--	--	--

Padangsidempuan,

Juni 2025



Hasnah Mardiyah, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 12

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Yusnaini Rambe, S.Pd.I**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Perundungan di madrasah ada, namun tidak menjadi masalah yang sangat dominan. Walau begitu, tetap perlu dicegah sejak dini.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Pernah menangani kasus perundungan dengan menekankan perdamaian antara siswa serta memberikan bimbingan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Kami juga mengadakan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai Islam yang melarang tindakan menyakiti sesama.
4	Apa tantangan anda dalam	Saya menghadapi tantangan

	mengintegrasikan nilai islam, dan mendidikasikan siswa agar sadar akan bahaya perundungan	dalam menanamkan nilai Islam secara menyeluruh karena pengaruh lingkungan luar yang kadang bertolak belakang dengan nilai yang diajarkan di madrasah.
--	--	--

Padangsidempuan,

Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN


Yushaini Rambe, S.Pd.I

Lampiran 13

Wawancara Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota
Padangsidempuan

Nama : **Faujiah Sidebang, S.Ag**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perundungan di lingkungan madrasah? Apakah ini masalah yang sering terjadi?	Menurut pengamatan saya, perundungan di madrasah tidak terlalu sering terjadi, tetapi tetap ada dan harus selalu diantisipasi agar tidak meningkat.
2	Apakah anda pernah menangani kasus perundungan di madrasah? Jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya?	Ya, pernah. Penyelesaiannya dilakukan dengan kombinasi mediasi, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.
3	Apa upaya anda dalam meminimalisasi kasus perundungan di madrasah?	Selain itu, madrasah berusaha menciptakan lingkungan yang terbuka agar siswa merasa aman melapor jika terjadi perundungan.
4	Apa tantangan anda dalam	Tantangan terbesar adalah

mengintegrasikan nilai islam, dan mendidikasi siswa agar sadar akan bahaya perundungan	menjaga konsistensi pendidikan karakter berbasis Islam agar siswa benar-benar sadar bahwa perundungan adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
---	--

Padangsidempuan,

Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPURAN


Faujiah Sidebang, S.Ag

Lampiran 14

Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota
Padangsidempuan



Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan



Mewakili Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Lampiran 15

Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah
Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan



Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan



Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan



Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 16

Dokumentasi Wawancara Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan



Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan



Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Lampiran 17

Dokumentasi observasi kampanye anti perundungan (bullying) di
Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan



Kampanye Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan



Kampanye Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

LEMBAR AHLI VALIDITAS

Judul Penelitian : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama
Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kota Padangsidempuan

Peneliti : Aswar Harahap

Data Validator

Nama : Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i, M.A

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

A. Kerangka Uji Validator Penelitian:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Memastikan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan

Teknik Uji	Pelaksanaan	Instrumen	Penilaian
Perpanjangan pengamatan	Peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan konsistensi data terkait perundungan	Observasi	86
Meningkatkan ketekunan	Mengamati aktivitas kepala madrasah dan guru PAI secara berulang	Observasi	84
Member check	Mengonfirmasi hasil kepada informan	Wawancara	86
Diskusi	Mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing/rekan	Catatan penelitian	86

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Menunjukkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan

Aspek	Pelaksanaan	Penilaian
Deskripsi rinci lokasi penelitian	Menjelaskan profil madrasah secara detail	86
Konteks penelitian	Mendeskripsikan situasi perundungan di madrasah	84

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Memastikan proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat ditelusuri.

Tahapan	Bukti yang Disiapkan	Penilaian
Penentuan masalah	Latar belakang penelitian	84
Pengumpulan data	Wawancara, Dokumen dan lembar observasi	86
Analisis data	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	86
Audit proses	Catatan bimbingan dan revisi penelitian	

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Memastikan hasil penelitian berasal dari data lapangan, bukan opini peneliti.

Teknik	Pelaksanaan	Penilaian
Audit data	Memeriksa kesesuaian data dengan hasil penelitian	85
Bukti empiris	Menyertakan kutipan wawancara, foto, dokumen	86
Triangulasi	Menguatkan data dari berbagai sumber	86

B. Pedoman penilaian:

Menunjukkan efektifitas upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Kategori	Persentase
Sangat Efektif	91% - 100%
Efektif	81% - 90%
Cukup Efektif	71% - 80%
Kurang Efektif	61% - 70%
Tidak Efektif	51% - 60%

Catatan Revisi

Kritik dan Saran

Kesimpulan

- ✓ Layak tanpa revisi.
- Layak dengan revisi sesuai saran
- Tidak

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ ibu)

Padangsidempuan

Mei 2026

Validator

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Ps.i, M.A

B. Pedoman penilaian:

Menunjukkan efektifitas upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidimpuan

Kategori	Persentase
Sangat Efektif	91% - 100%
Efektif	81% - 90%
Cukup Ffektif	71% - 80%
Kurang Efektif	61% - 70%
Tidak Efektif	51% - 60%

Catatan Revisi

Kritik dan Saran

Kesimpulan

- ✓ 1. Layak tanpa revisi.
2. Layak dengan revisi sesuai saran
3. Tidak

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ ibu)

Padangsidimpuan,

Mei 2026

Validator

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i, M.A

LEMBAR AHLI VALIDITAS

Judul Penelitian : Upaya Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama
Meminimalisasi Perundungan di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kota Padangsidempuan

Peneliti : Aswar Harahap

Data Validator

Nama : Dr. Hamka, M. Hum

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

A. Kerangka Uji Validator Penelitian:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Memastikan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan

Teknik Uji	Pelaksanaan	Instrumen	Penilaian
Perpanjangan pengamatan	Peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan konsistensi data terkait perundungan	Observasi	87
Meningkatkan ketekunan	Mengamati aktivitas kepala madrasah dan guru PAI secara berulang	Observasi	85
Member check	Mengonfirmasi hasil kepada informan	Wawancara	87
Diskusi	Mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing/rekan	Catatan penelitian	87

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Menunjukkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan

Aspek	Pelaksanaan	Penilaian
Deskripsi rinci lokasi penelitian	Menjelaskan profil madrasah secara detail	87
Konteks penelitian	Mendeskripsikan situasi perundungan di madrasah	85

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Memastikan proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat ditelusuri.

Tahapan	Bukti yang Disiapkan	Penilaian
Penentuan masalah	Latar belakang penelitian	85
Pengumpulan data	Wawancara, Dokumen dan lembar observasi	87
Analisis data	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	87
Audit proses	Catatan bimbingan dan revisi penelitian	

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Memastikan hasil penelitian berasal dari data lapangan, bukan opini peneliti.

Teknik	Pelaksanaan	Penilaian
Audit data	Memeriksa kesesuaian data dengan hasil penelitian	86
Bukti empiris	Menyertakan kutipan wawancara, foto, dokumen	87
Triangulasi	Menguatkan data dari berbagai sumber	87

B. Pedoman penilaian:

Menunjukkan efektifitas upaya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam meminimalisasi perundungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Kategori	Persentase
Sangat Efektif	91% - 100%
Efektif	81% - 90%
Cukup Ffektif	71% - 80%
Kurang Efektif	61% - 70%
Tidak Efektif	51% - 60%

Catatan Revisi

Kritik dan Saran

Kesimpulan

- ☒ 1. Layak tanpa revisi.
☐ 2. Layak dengan revisi sesuai saran
☐ 3. Tidak

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ ibu)

Padangsidempuan, Mei 2026

Validator

Dr. Hamka, M. Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aswar Harahap
NIM : 2350100058
Alamat : Manunggang Jae
Tempat/ Tanggal Lahir : Manunggang Jae, Kamis 27 Mei 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN		
Pendidikan	Keterangan	Tahun
SDN 200506 Manunggang Jae	Lulus	2005
MTsS Baharuddin	Lulus	2008
SMAN 8 Padangsidimpuan	Lulus	2011
STKIP Tapanuli Selatan	Lulus	2016